

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN
SEDEKAH (ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
YATIM MANDIRI PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Solikha
NIM : 1817204008
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DAN
ZAKAT, INFAK, DAM SEDEKAH (ZIS) DI
LEMBAGA ZAKAT AMIL NASIONAL YATIM
MANDIRI PURWOKERTO

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 September 2022

Saya yang menyatakan,



Arum Solikha

NIM. 1817204008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
(ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Arum Solikha NIM 1817204008** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **05 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Sargini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 11 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan korelasi terhadap penulisan skripsi dari saudari Arum Solikha NIM 1817204008 yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
(ZIS) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MAANDIRI
PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.)

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Purwokerto, 26 September 2022

Pembimbing



Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I.

NIP. 198511112 200912 2 007

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”



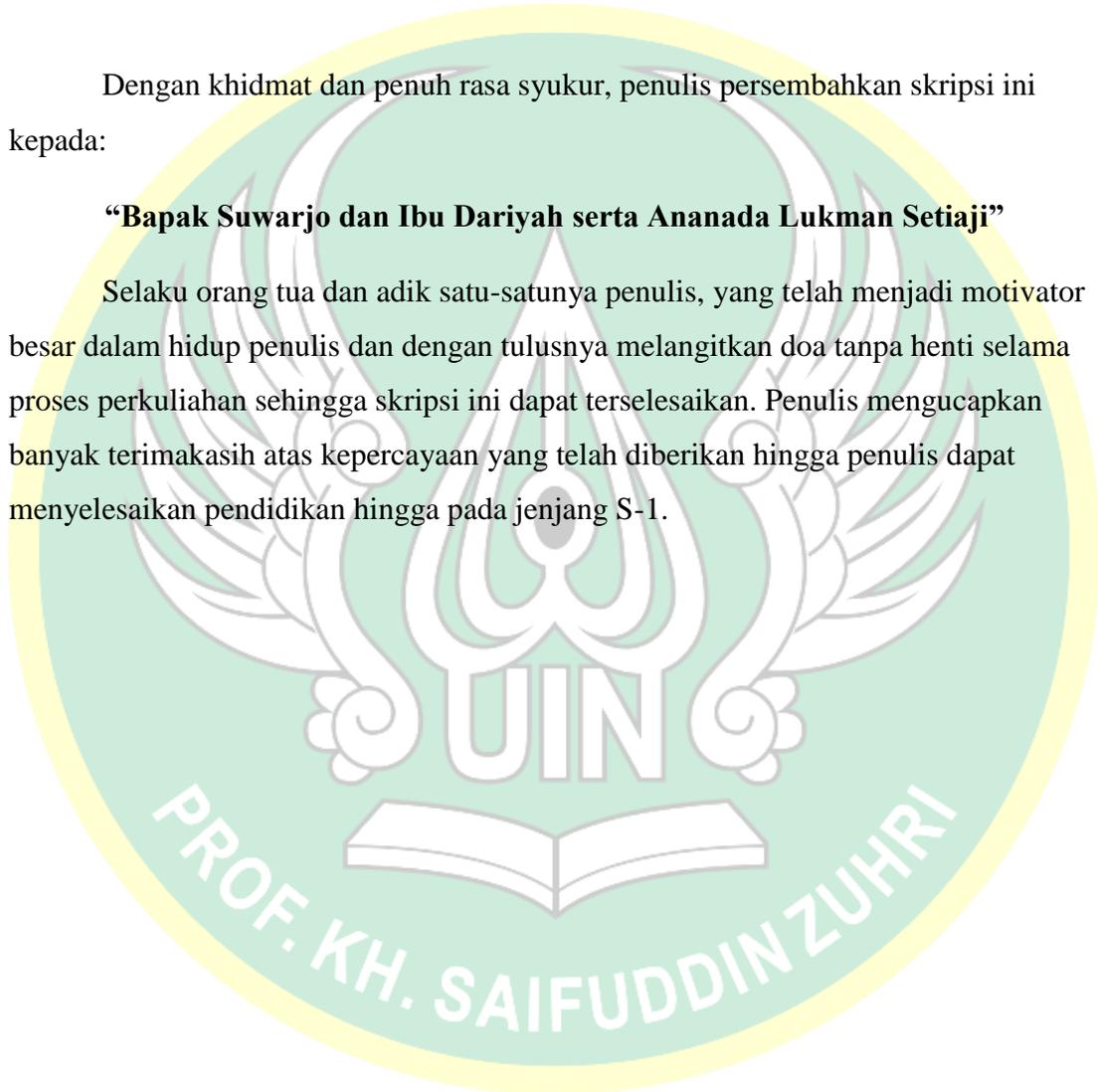
PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan khidmat dan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

“Bapak Suwarjo dan Ibu Dariyah serta Ananada Lukman Setiaji”

Selaku orang tua dan adik satu-satunya penulis, yang telah menjadi motivator besar dalam hidup penulis dan dengan tulusnya melangitkan doa tanpa henti selama proses perkuliahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga pada jenjang S-1.



EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS) DI LAZNAS YATIM MANDIRI PURWOKETO

Arum Solikha

NIM. 1817204008

Email : arumsolih16@gmail.com

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran penting dalam pemulihan perekonomian nasional. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yaitu 87,2% dari total penduduk, Indonesia diperkirakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki potensi zakat yang mencapai Rp. 327 triliun. Dengan keterangan tingginya potensi tersebut bisa dinilai bahwa zakat mampu mendorong pergerakan ekonomi bangsa. Terlebih lagi dalam penanggulangan kemiskinan zakat seharusnya signifikan dan berjalan otomatis dalam sistem islam, karena alokasi dana zakat sudah ditentukan secara pasti dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60. Rumusan masalah penelitian ini "Bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, deskripsi data, penyajian dan verifikasi data.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan dana ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto melalui program-program unggulan harapannya mampu memperbaiki kualitas hidup umat. Tujuan utama dari Yatim Mandiri adalah untuk memandirikan anak yatim dhuafa, maka dari itu program yang telah dirancang lebih memperhatikan pada pemerataan pendidikan, perbaikan kualitas pendidikan, dan gizi anak yatim dhuafa. Penyaluran program pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto melalui program unggulan: pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi selalu mengalami peningkatan empat tahun terakhir, yaitu 95%, 95%, 96%, 96% yang menunjukkan pengelolaan dana ZIS pada lembaga tersebut dikatakan sudah efektif.

Kata kunci: Efektifitas Pengelolaan ZIS, Program Unggulan

THE EFFECTIVENESS OF THE MANAGEMENT OF ZAKAT, INFAK, AND SEDEKAH (ZIS) FUNDS IN LAZNAS YATIM MANDIRI PURWOKETO

Email: arumsolikha16@gmail.com

Study Program of Zakat and Waqf Management

Islamic economics and business faculty

State Islamic University (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Zakat is one of the Islamic social finance instruments that has an important role in the recovery of the national economy. As a country with the largest Muslim population in the world, which is 87.2% of the total population, Indonesia is estimated by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) to have a potential zakat that reaches Rp. 327 trillion. With this high potential, it can be considered that zakat is able to encourage the nation's economic movement. Moreover, in the alleviation of poverty zakat should be significant and run automatically in the Islamic system, because the allocation of zakat funds has been determined definitively in the Qur'an Surat At-Taubah verse 60. The formulation of this research problem is "How is the effectiveness of managing zakat, infak, and sedekah (ZIS) funds in LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto". The purpose of this study was to determine the Effectiveness of Zakat, Infak, and Sedekah Fund Management (ZIS) at LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

The type of research used in this study is a field (*field research*) which is descriptive qualitative. The techniques used in data collection are to use observation, interviews, and documentation. The data analysis used includes data reduction, data description, data presentation and verification.

Realizing the data analysis carried out, it was concluded that the management of ZIS funds at LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto through superior programs is expected to be able to improve the quality of people's lives. The main purpose of Yatim Mandiri is to bathe orphans, therefore the program that has been designed pays more attention to the equal distribution of education, improvement of education quality, and nutrition of orphans. The distribution of programs at LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto through superior programs: education, health, humanity, and economic empowerment has always increased in the last four years, namely 95%, 95%, 96%, 96% which shows that the management of ZIS funds at the institution is said to have been effective.

Keywords: Effectiveness of ZIS Management, Excellent Programs

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	<i>B</i>	be
ت	tā'	<i>T</i>	te
ث	śā'	<i>Ś</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	je
ح	Ha	<i>H</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	de
ذ	Żal	<i>Ż</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	<i>R</i>	er
ز	Zai	<i>Z</i>	zet
س	Sīn	<i>S</i>	es
ش	Syīn	<i>Sy</i>	es dan ye
ص	Şād	<i>Ş</i>	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	<i>d</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>G</i>	ge
ف	fā'	<i>F</i>	ef
ق	Qāf	<i>Q</i>	qi
ك	Kāf	<i>K</i>	ka
ل	Lām	<i>L</i>	'el
م	Mīm	<i>M</i>	'em
ن	Nūn	<i>N</i>	'en
و	Waw	<i>W</i>	we
هـ	hā'	<i>H</i>	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	<i>Y</i>	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbuthah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حَبَّة	Ditulis	<i>Habbah</i>
--------	---------	---------------

صدقة	Ditulis	<i>Shadaqah</i>
------	---------	-----------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis dengan *t*

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	اموالهم	Ditulis	<i>Amwalihim</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	وتزكيتهم	Ditulis	<i>Watuzakkihim</i>
4.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	U

ينفقون	Ditulis	<i>Yunfiquna</i>
--------	---------	------------------

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	عليهم	Ditulis	<i>Alaihim</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

المحروم	Ditulis	<i>al-Mahrum</i>
---------	---------	------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya I (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sholawat serta salam tetap tercurah kepada penutup para nabi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapatkan syaf'atnya kelak di yaumul akhir, aamiin. bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Rahmini Hadi, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. selaku Penasehat Akademik Jurusan Mazawa angkatan 2018, terimakasih atas bimbingan dan motovasinya selama ini.
5. Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Pak Mujib, Pak Faiz, dan Mba Anisa beserta staf-staf LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto yang telah memberikan data serta dukungan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Suwarjo dan Ibu Dariyah yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan panjatan-panjatan doa serta kasih sayang yang melimpah sejak masih dalam kandungan hingga akhir hayat, Insha Allah. Penulis memohon maaf yang setulus-tulusnya karena belum bisa menjadi seperti yang diharapkan.

9. Lukman Setiaji (kakak) yang selalu kebersamai, yang selalu mampu menjadi tumpuan tiap kali penulis harus berpijak. Terimakasih banyak, semoga kedepannya akan seperti ini dan selalu seperti ini.
10. Segenap keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
11. Abah K.H. Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Hj. Permata Ulfah, Agus Syafiq Muqofi al-hafidz dan Ning Siti Machmiah. Terimakasih atas curahan ilmu serta kasih sayang yang telah dilimpahkan kepada penulis. Semoga penulis mendapatkan barokah serta kemanfaatan ilmu hingga akhirat kelak.
12. Raudlatul Huffadz yang telah menjadi teman sekaligus keluarga seperjuangan yang sangat membawa pengaruh besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kesabaran dalam menuntut ilmu
13. Dablongan squad (Syinta, Tari, Nina, Afifah) yang telah mampu menjadi sosok keluarga yang begitu hangat bagi penulis selama berada di bangku perkuliahan. Terimakasih teman-teman.
14. Fatmawati, sosok sahabat yang sangat luar biasa dari dulu sampai sekarang. Semoga akan tetap seperti ini menjadi sahabat setia sampai tua nanti
15. Semua pihak yang pernah dan masih hadir dalam proses perjalanan hidup penulis, yang senantiasa membantu, mendukung, mendoakan, menghibur, dan saling menguatkan. Terimakasih, berkat kalianlah penulis dapat belajar menikmati perjalanan hidup.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laporan Capaian Penghimpunan dan Penyaluran LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto pada Tahun 2018-2021

Tabel 2. Empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan efektivitas suatu organisasi

Tabel.3 Laporan Penghimpunan dan Penyaluran LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto Tahun 2018-2022

Tabel 4. Data Penerima Manfaat Program UMKM Bangkit

Tabel 5. Program Teralisasikan

Tabel 6. Data Penerimaan Dana ZISWAF Tahun 2018-2021

Tabel 7. Data Penyaluran Program Tahun 2018-2021

Tabel 8. Laporan KBM Sanggar Bantarwuni Bulan Agustus

Tabel 9. Wawancara Program BISA

Tabel 10. Laporan capaian penyaluran program tahun 2018-2021

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor LAZNAS Yatim Mandiri cabang Purwokerto

Gambar 2. Struktur Organisasi

Gambar 3. Pamflet Safari Dongeng

Gambar 4. Pamflet Webinar

Gambar 5. Pamflet Titip Do'a

Gambar 6. Pamflet Donasi Buku

Gambar 7. Pamflet Sedekah Qurban

Gambar 8. Program BISA Desa Datar

Gambar 9. *Share Flyer* Program "OMATIK"

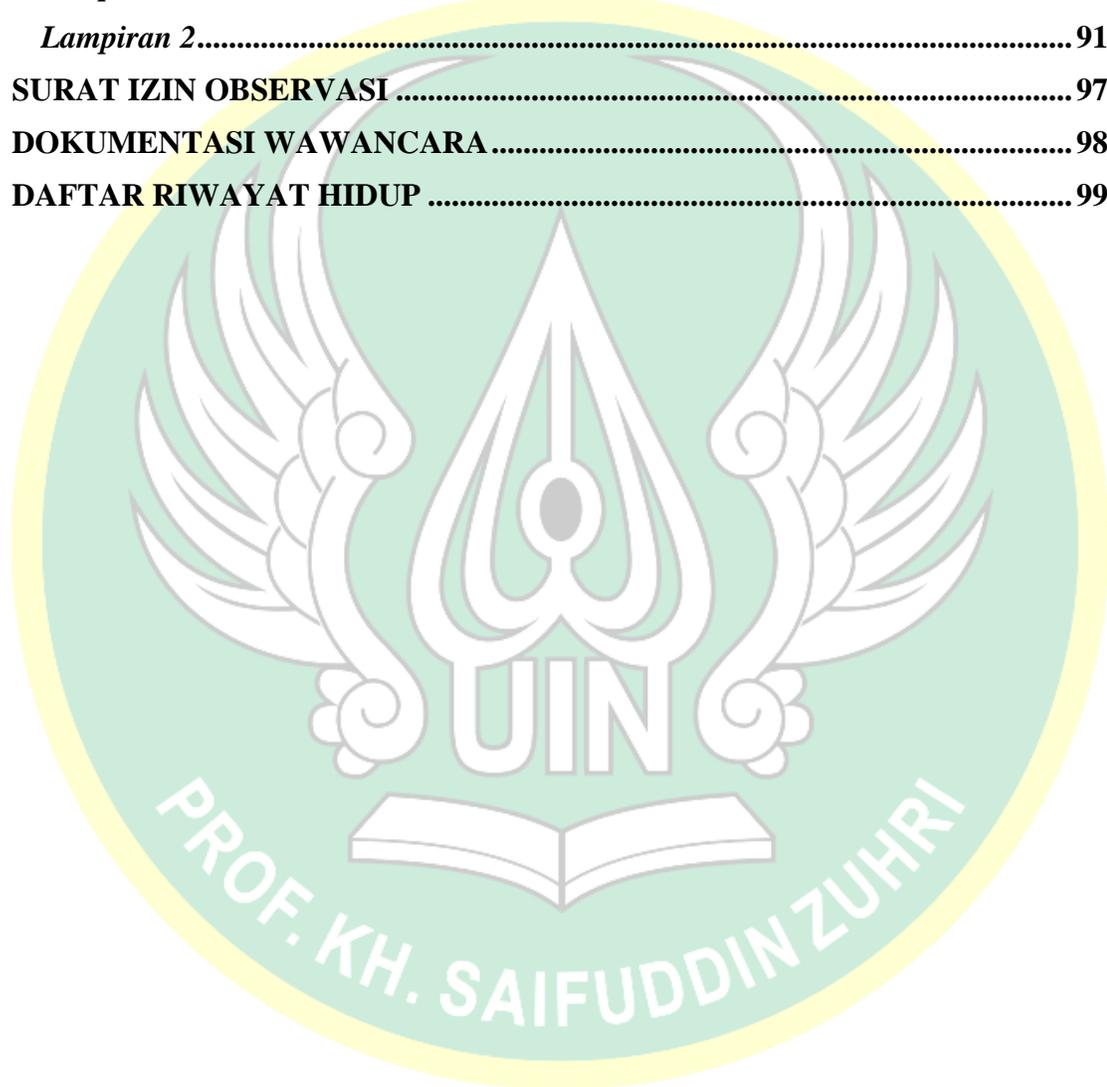


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II	21
LANDASAN TEORI.....	21
A. Efektivitas	21
1. Pengertian Efektivitas.....	21
2. Pendekatan dan Karakteristik Efektivitas.....	22
3. Indikator Efektivitas	25
4. Efektivitas Program	27

B. Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)	29
C. ZIS (zakat, infak dan sedekah)	36
1. Zakat	36
2. Infak	40
3. Sedekah	41
BAB III	42
METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber data	43
E. Teknik pengumpulan data	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data	46
G. Teknik analisis data	47
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto	49
2. Visi dan Misi	50
3. Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto	51
4. Program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto	51
5. Pembagian Tugas	56
B. Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto	59
1. Sasaran Program	62
2. Soialisasi Program	74
3. Keberhasilan Tujuan Program	76
4. Pemantaun Program	82
BAB V	83
PENUTUP	83

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
<i>Lampiran 1</i>	88
<i>Lampiran 2</i>	91
SURAT IZIN OBSERVASI	97
DOKUMENTASI WAWANCARA.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran penting dalam pemulihan perekonomian nasional. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yaitu 87,2% dari total penduduk, Indonesia diperkirakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki potensi zakat yang mencapai Rp. 327 triliun. Dengan keterangan tingginya potensi tersebut bisa dinilai bahwa zakat mampu mendorong pergerakan ekonomi bangsa. Terlebih lagi dalam penanggulangan kemiskinan zakat seharusnya signifikan dan berjalan otomatis dalam sistem islam, karena alokasi dana zakat sudah ditentukan secara pasti dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 yang menerangkan bahwa zakat hanya diperuntukkan bagi delapan asnaf saja yaitu: fakir, miskin, pihak pengelola atau amil, orang yang baru masuk Islam (mualaf), memerdekakan budak (*riqab*) orang-orang yang berhutang (*gharimin*), pejuang di jalan Allah (*sabilillah*) dan orang yang sedang dalam perjalanan (musafir). Jumhur ulama sepakat selain delapan golongan ini, haram baginya menerima zakat. Mereka inilah yang mendapat keutamaan dan penguatan oleh Al-Qur'an. Dalam hal ini menunjukan bahwa untuk mengatasi kemiskinan adalah salah satunya dengan berzakat (Wibisono, 2015:24). Zakat ialah sumber dana pembangunan umat Islam. Sebagai sumber dana zakat dapat menjadi pengaruh modal yang amat besar apabila ditunjang dengan cara pengelolaan zakat yang baik (Supani, 2010:168). Dengan itu, pengelolaan sebagaimana yang dimaksud diharapkan mampu memberdayakan masyarakat miskin menjadi *Aghniya* (yang berkecukupan) dan mampu menjadikan mustahik menjadi muzakki.

Manusia yang diberi kelebihan akal, sifat, dan fisiknya oleh Allah SWT dalam kapasitasnya sebagai khalifah di muka bumi, wajib mendekatkan kesenjangan antara fakir miskin dan orang kaya yang mana harta orang kayalah yang mampu

mendekatkan kesenjangan tersebut, karena memang ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya di dalamnya, (Hasan, 2006: 18) sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”. (Q.S Az-Zariyat [26]:19).

Ketika kita mendapat rezeki titipan dari Allah SWT maka kita harus menafkahkan hak orang lain yaitu bisa melalui sedekah, infak, dan kewajiban zakat. Diantara hikmah dari berzakat adalah mensucikan harta dimana tujuan dari zakat adalah membersihkan harta dari kemungkinan milik orang lain yang masuk pada harta yang kita miliki. Boleh jadi, ada harta milik orang lain tercampur dengan harta milik kita. jadi, harta apa pun yang kita peroleh tidak boleh dinggap sebagai milik mutlak bagi kita yang mengusahakannya karena dengan kita berusaha untuk mendapatkan harta tujuannya adalah untuk kita dapat membantu orang lain, bahkan infak, sedekah dan wakaf sebenarnya milik mutlak bagi kita dan sebagai tabungan untuk akhirat kelak. Selain itu, belum tentu kita miliki seterusnya, disebabkan oleh bencana alam, musibah lainnya yang sewaktu waktu bisa saja terjadi (Hasan, 2006:19). Maka dari itu Allah swt mewajibkan kita yang memenuhi nisab untuk menunaikan zakat dan bagi yang belum memenuhi nisab didorong untuk menunaikan infak dan sedekah. Sebagaimana Allah swt berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ

لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 261)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kata infak tidak hanya segala bentuk pengasilan seseorang yang bersifat sunah saja tetapi sudah bersifat dianjurkan

bahkan wajib hartanya dikeluarkan untuk dirinya sendiri, keluarga, ataupun orang lain secara ikhlas atau tidak ikhlas. Apabila harta itu dikeluarkan untuk dirinya sendiri saja sudah dinilai berlipatganda oleh Allah swt apalagi ketika mengeluarkan harta diniatkan untuk orang lain (Supani, 2010:38). Penafsiran sedekah yang sudah dijelaskan sama halnya dengan infak, termasuk hukum dan ketentuannya. Hanya saja sedekah memiliki arti yang lebih luas dari infak. Jika infak berkaitan dengan materi, maka sedekah bisa berkaitan dengan materi dan juga meyangkut hal-hal non materi. Sebagaimana Allah swt berfirman:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna, membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (Q.S. At-Taubah: 103).

Pada ayat di atas menjelaskan kata “*shadaqoh*” tidak digunakan untuk penghasilan harta yang bersifat sunah atau anjuran, tetapi juga untuk yang bersifat wajib. Q.S At-Taubah: 103 memerintahkan Nabi Muhammad saw mengambil zakat harta dari mereka yang memenuhi syarat. Lalu, pada Q.S. At-Taubah: 60 dijelaskan bahwa terdapat delapan asnaf (mustahik) yang berhak menerima zakat dengan menggunakan kata “*shadaqoh*” dalam arti zakat wajib (Supani, 2010:39).

Amalan ibadah zakat, infak, dan sedekah menunjukkan seseorang memiliki iman dan takwa. Sebab orang yang beriman dan bertakwa sadar betul bahwa apa yang dimilikinya adalah karunia Allah swt dan limpahan rahmat-Nya. Salah satu mensyukurinya dengan jalan mengeluarkan zakat, menyisihkan hak orang lain, dan fisabilillah. Zakat sendiri, tidak hanya diartikan sebagai tanda ketakwaan dan ketaatan kepada Allah swt, tetapi zakat juga memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap fakir miskin apabila penggunaan dana zakat distribusikan secara tepat sasaran sesuai dengan syariat Islam. Apabila kita sudah terbiasa menunaikan kewajiban zakat maka akan melatih kita juga untuk menginfakkan harta guna kepentingan kemanusiaan dan

fisabilillah (Hasan, 2006:20). Sehingga pengelolaan zakat, infak dan sedekah perlu kita laksanakan secara nyata agar terealisasi dengan efektif dan tersampaikan secara merata pada masyarakat luas.

Maka dari itu, mengoptimalkan kapasitas pengelola zakat membutuhkan suatu lembaga yang profesional dalam mengurus zakat secara kompeten. Dengan kita menunaikan zakat melalui lembaga, pengelolaan uang akan aman dan terpercaya karena laporan keuangan diaudit secara publik sehingga lembaga bisa memberikan laporan kepada muzaki mengenai mustahik yang telah menerima manfaat zakat. Untuk itu, dengan adanya lembaga memungkinkan perencanaan dan penyaluran zakat lebih efektif, ada yang disalurkan secara konsumtif (jangka pendek) dan ada juga yang disalurkan secara produktif (jangka panjang). Dari sini, kinerja dan akuntabilitas dapat diukur karena lembaga dikelola secara berkelanjutan. Tujuan zakat juga telah diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yaitu dalam bentuk menambah daya guna yang efektif, zakat harus dikelola secara kelembagaan sesuai dengan syariat Islam, jujur, manfaat, kesamarataan, ketentuan undang-undang, terpadu, dan akuntabel sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam mengelola zakat. Hal ini sebagai standar bahwa pengelolaan zakat amat berpengaruh dilaksanakan untuk suatu lembaga zakat khususnya di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Purwokerto.

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang bersungguh-sungguh menjunjung derajat dan martabat sosial anak yatim dengan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) serta dana lainnya yang halal dan legal (sah), dari individu, kelompok dan lembaga. Kisah Yatim Mandiri berumla dari kekhawatiran sebagian aktivis panti asuhan di Surabaya, yakni Sahid Has, Sumarno, Syarif Mukhodam, Hasan Sadzili dan Moch Hasyim yang merenungkan bagaimana nantinya apabila anak-anak yatim tamat SMA di panti asuhan, lantaran tidak seluruh panti asuhan sanggup menyekolahkan anak asuhnya hingga sekolah tinggi ataupun bisa mencarikan mata pencaharian. Ketika nanti anak

yatim tersebut sudah dipulangkan kepada orang tuanya yang masih ada, mereka akan hidup kembali seperti semula. Melihat kondisi semacam ini, mereka para aktivis berpikir untuk mengubah *mindset* hakikat anak yatim yaitu agar tidak bergantung lagi pada orang lain dan mampu mandiri. Untuk itu, para aktivis merancang suatu yayasan yang beroperasi di sektor pembelajaran anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program yang meliputi kursus keterampilan bagi anak yatim. Yayasan ini kemudian berhasil serta kemampuan anak yatim untuk mandiri pula lumayan banyak. Sehingga untuk menghasilkan cita-cita menjadi anak yatim piatu yang mandiri maka diputuskan pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuk suatu yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam Anak Purna Asih (YP3IS).

Perjalanan YP3IS berjalan dengan mulus, berkat bantuan dana masyarakat dan profesionalisasi anak yatim piatu mandiri dalam programnya, maka melalui persidangan diputuskan untuk mengubah identitas YP3IS menjadi Yatim Mandiri. Lalu pada tanggal 22 Juli 2008, Yatim Mandiri telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan alamat: AHU2413.AH.01.02.2008. Yatim Mandiri pun telah resmi terdaftar sebagai LAZNAS berdasarkan SK. Kementerian Agama RI No. 185 tahun 2016. Hingga saat ini, Yatim Mandiri telah mempunyai 46 kantor pelayanan di 14 provinsi di Indonesia. Dengan berbagai program mandiri yang ada diharapkan Yatim Mandiri semakin maju dan mampu mempersembahkan kebaikan yang semakin luas.

Yatim mandiri memiliki banyak prestasi yang sudah diraihinya yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga dengan Predikat Pendidikan Terbaik

Penghargaan ini dinobatkan oleh Indonesia Fundraising Award selaku wujud apresiasi dan ucapan terimakasih karena banyaknya program-program yang terselenggara untuk kemandirian anak yatim dan dhuafa, khususnya di bidang

pendidikan. Penyerahan penghargaan ini dilakukan di Universitas Insan Cendekia Mandiri Bandung, yang dihadiri staff Yatim Mandiri dan juga anggota Indonesia Fundraising Award.

2. Penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia)

Pada tanggal 15 Februari 2011 sebagai lembaga pemberi beasiswa yatim terbanyak. Penghargaan diserahkan oleh Paulus Pangka, Direktur MURI. Menurut catatan MURI, setiap semester yang ditawarkan BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri) tidak kurang dari 17.500 siswa SD, SMP, dan SMA. Dan semester ini, penyaluran BESTARI ke-21 telah diberikan kepada 17.531 anak yatim, dengan total dana beasiswa RP 6.036.174.500. Beasiswa ini bertepatan dengan perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. Salah satunya karena Nabi menjadi yatim piatu di usia muda.

3. Juara I Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Provinsi Jawa Timur

4. Juara III Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Teladan Nasional

5. Audit keuangan tanpa pengecualian selama 6 tahun berturut-turut

6. Sertifikat Pengakuan dari Kementerian Sosial RI Sangat Baik (A)

7. Surat Tanda Registrasi Kementerian Agama RI, seperti:

- a. Sebuah organisasi yang mengatur zakat dengan predikat menurut Syariah
- b. Organisasi Pengelola Zakat Peringkat A (sangat baik)
- c. Organisasi pengelola zakat memenuhi standar pelaporan keuangan (Profil YM Purwokerto)

Yatim Mandiri Purwokerto adalah organisasi nirlaba yang mengelola zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana sosial lainnya dengan fokus pada program pendidikan, khususnya Pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa. Sedangkan fokus pada dana zakat adalah Program Pemberdayaan mustahiknya, mencakup berbagai bidang antara lain kesehatan, kemandirian, dan pemberdayaan ekonomi. Pada saat ini program wakaf yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto belum berjalan sepenuhnya, tetapi baru ada wakaf bangunan yang sedang dalam proses pemindahan

antara pemilik bangunan yakni Bu Hj. Aminah dengan maksud ingin mewakafkan bangunan sepenuhnya untuk kantor Laznas Yatim Mandiri Purwokerto yang sekarang di tempati di Jl. Sunan Ampel No.18B, Dusun IV, Tambaksogra, Kecamatan, Kabupaten Banyumas.

Pada bentuk manajemen dana zakat Yatim Mandiri mempunyai bagian tersendiri ialah pada Staf pengumpulan (*fundraising*) yang biasa disebut dengan ZIS Consultant (zisco). Zisco adalah tim penjemput zakat baik pada donatur yang bersifat pengambilan (rutin) maupun donator yang bersifat insidental. Zisco juga bertugas untuk mengglang dana zakat anak-anak yatim, kalangan dhuafa, dan korban bencana alam. Akan tetapi pada pendistribusiannya Yatim Mandiri lebih mengutamakan untuk anak-anak yatim. Dana Zakat dihimpun dari berbagai para donatur yang diambil tiap bulan kepada mereka yang ingin menunaikan zakat, infak dan sedekah dari harta mereka jika pengambilan ini adalah penarikan rutin.

Suatu program dikatakan berjalan dan efektif apabila pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf di LAZNAS Yatim Mandiri terbukti terlaksana atau terealisasikan. Indikator dikatakan efektif apabila efektivitas program kerja dapat dikur dengan ketepatan sasaran program, sosialisasi program, keberhasilan tujuan program (Amrizal, dkk, 2018:56). Berkaitan dengan hal tersebut, ukuran efektivitas kerja merupakan standar pemenuhan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta menunjukkan sejauh mana program/kegiatan dalam organisasi tersebut menjalankan fungsinya secara optimal. Maka dari itu, untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan dana ZIS pada suatu lembaga membutuhkan sistem tata kelola keuangan yang baik dan dikelola oleh lembaga yang profesional, khususnya LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dengan berbagai macam program yang dibentuk secara berkelanjutan (jangka panjang) dan diantaranya saling berkaitan. Dengan melihat hasil capaian data tahun-2018-2021 sebagai berikut:

Tabel. 1 Laporan Penghimpunan dan Penyaluran LAZNAS Yatim Mandiri cabang Purwokerto pada tahun 2018-2021:

Tahun	Total Penerimaan	Total Penyaluran	Capaian Penyaluran
2018	1.200.018.427	1.136.625.012	95%
2019	1.334.235.998	1.261.816.996	95%
2020	1.733.243.511	1.662.483.029	96%
2021	1.811.341.105	1.739.325.240	96%

Sumber: LAZNAS Yatim Mandiri Pusat Surabaya.

Berdasarkan data diatas dari tahun 2018-2021 terbukti penyalurannya mencapai 95% dan 96% untuk setiap programnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto”**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat untuk mengukur suatu kegiatan atau aktivitas guna memenuhi standar tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta menunjukkan sejauh mana program/kegiatan dalam organisasi tersebut menjalankan fungsinya secara optimal. Maka perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata (Sutrisno, 2007:125-126).

2. Pengelolaan Dana ZIS

Pengelolaan dan Manajemen memiliki fungsi-fungsi yang sama yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). Pengelolaan dan

manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur sumber daya-sumber daya (unsur-unsur) yang ada dalam suatu organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Demikian juga dalam lembaga zakat, POAC merupakan tahapan penting untuk mengelola zakat. Pengelolaan zakat juga diatur dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 1, Pengelolaan zakat meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dengan itu, kegiatan utama dalam organisasi zakat adalah pengumpulan (*fundraising*), pendistribusian, dan pendayagunaan.

3. LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

LAZNAS Yatim Mandiri cabang Purwokerto adalah organisasi nirlaba yang mengelola zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana sosial lainnya dengan fokus pada program pendidikan, khususnya Pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto.

Manfaat penelitian meliputi:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi di perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai zakat, infak, dan sedekah
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi amil dan nadzir di lembaga amil zakat lainnya untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka yang membahas mengenai Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto penulis menguraikan tinjauan mengenai hasil-hasil studi yang pernah dilakukan orang lain maupun dirinya sendiri sehubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis menelusuri bahan pustaka dan menelaahnya hingga berapa tulisan yang berkaitan dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang penting penulis telah melakukan penelusuran melalui karya ilmiah, jurnal, dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah ditinjau sebagai bahan atau acuan oleh peneliti:

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mutiara Dela Safitri, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Rumah Inisiatif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Riau” berisikan efektivitas pengelolaan dana zakat melalui program rumah inisiatif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Rejeki Kasiro Siregar, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbankan Syariah, dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Layanan Digitalisasi Dalam Pembayaran Zakat Bagi Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara” berisikan tentang efektivitas pemanfaatan layanan digital dalam pengumpulan zakat di era globalisasi ini dengan memanfaatkan pembayaran digital dan bekerja sama dengan beberapa perusahaan yang bergerak di dunia perbankan dan IT hal ini dapat meningkatkan penghimpunan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Fitrah Maulidiyah, Mahasiwa UIN Alauddin Makassar, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, dengan judul "Efektivitas Pengelolaan Zakat Terhadap Pengembangan Usaha Mikro oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep” berisikan keefektifan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep terhadap upaya pengembangan usaha mikro yang ada di Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan yuridis empiris.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Faruq Ahmad Futaqi, dkk yang berjudul “Pengelolaan ZIS di LAZ Nurul Hayat Madiun” berisikan pengelolaan ZIS pada LAZNAS Nurul Hayat dengan fokus utamanya pada produk penghimpunan dan penyaluran ZIS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pengelolaan LAZNAS Nurul Hayat dalam menghimpun dan mendistribusikan ZIS. Dalam menghimpun ZIS dilakukan dengan 3 cara, yaitu: amil menjemput zakat ke rumah muzaki (jemput bola), muzaki mentransfer dana zakat, infak, dan sedekah; dan muzaki datang langsung ke kantor Nurul Hayat. Sedangkan, penyaluran ZIS dilakukan dengan berbagai program, yaitu: Sayang, Genpres, Ibuqu, Tafaqur, Bunda Yatim, dan Sajadah. Selain itu LAZ Nurul Hayat memiliki unit usaha Aqiqah Nurul Hayat dan Barbeku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ade Rahman, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), dengan judul “Efektivitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia” berisikan tentang efektivitas dana ZISWAF Dompot Dhuafa terhadap pembangunan program pendidikan pada sekolah SMART Ekselensia Indonesia, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan dan pemanfaatan dana Ziswaf yang dilakukan sekolah SMART Ekselensia Indonesia, serta menentukan efektivitas penggunaan dana ZISWAF terhadap pengembangan pada sekolah SMART Ekselensia Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Sahridi Siregar, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan judul “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Padang Lawas Utara Menggunakan Pendekatan *Analytical Network Process* (ANP)” berisikan tentang pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara sudah efektif, untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Analytical Network Proses* (ANP).

Hasil Peneliti Yang Relevan

Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitin
Mutiara Dela Safitri (2020)	Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program	Sama-sama menjelaskan efektivitas pengelolaan dana zakat	Lokasi, waktu, objek dan fokus penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah hasil dari Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Riau berhasil mengelola

	Rumah Inisiatif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Riau		dana zakat melalui program rumah inisiatif dengan total 10 peserta program berhasil didukung dalam melanjutkan pendidikan mereka. Program rumah inisiatif ini efektif dilakukan yang dibuktikan dengan selesainya pendidikan penerima beasiswa yang terkendala di bidang ekonomi serta peningkatan dalam segi keagamaan para mustahik yang sesuai dengan tujuan program rumah inisiatif yaitu meningkatkan dari segi material dan spiritual para penerima beasiswa rumah inisiatif (mustahik).
--	--	--	--

<p>Rejeki Kasiro Siregar (2021)</p>	<p>Efektivitas Pemanfaatan Layanan Digitalisasi dalam Pembayaran Zakat Bagi Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatra Utara</p>	<p>sama-sama membahas tingkat efektivitas pada lembaga zakat</p>	<p>Lokasi, waktu, objek dan fokus penelitian</p>	<p>Penelitian menunjukkan media pembayaran digital yang digunakan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara tidaklah efektif. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan zakat melalui transfer kurang dari 60% dan hanya mengalami peningkatan pada 2017 dan 2018, yaitu 55,88% dan 26,25%. Hal ini disebabkan karena muzakki lansia yang terkendala pemahaman informasi akan pemanfaatan teknologi pada khususnya dan kurangnya kesadaran umat islam terhadap</p>
---	--	--	--	--

				kewajiban zakat pada umumnya.
Fitrah Maulidiyah (2021)	Efektivitas Pengelolaan Zakat Terhadap Pengembangan Usaha Mikro oleh BAZNAS Kabupaten Pangkep	Sama-sama menjelaskan efektivitas pengelolaan dana zakat	Lokasi, waktu, objek dan fokus penelitian	Hasil Penelitian menunjukkan pemberian bantuan modal usaha yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pangkep dinilai telah efektif dalam segi pemberian bantuan modal usaha. Dimana per akhir tahun 2020 tercatat telah ada 3.786 penerima manfaat bantuan modal usaha ini. Namun, pemberian modal usaha yang dilakukan oleh Baznas hanya sebatas pemberian bantuan tanpa adanya upaya kontrol yang dilakukan sesuai pemberian bantuan

				<p>modal usaha. Kontribusi dana zakat yang disalurkan oleh Baznas Pangkep kepada mustahik dinilai belum maksimal karena pada kenyataannya banyak dari pelaku usaha yang telah diberikan modal usaha akhirnya harus berhenti dan tidak lagi melanjutkan usahanya sebagai imbas dari mewabahnya virus corona yang menurunkan tingkat pendapatan.</p>
<p>Faruq Ahmad Futaqi, Anas Saihul Amin, Distyana Dwiyantri,dkk (2021)</p>	<p>Pengelolaan ZIS di LAZ Nurul Hayat Madiun</p>	<p>Sama-sama membahas manajemen pengelolaan ZIS pada lembaga</p>	<p>Lokasi, waktu dan objek penelitian</p>	<p>Penelitian menjelaskan manajemen ZIS yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat menggunakan</p>

		zakat		<p>3 cara, yaitu: jemput bola dengan cara amil mengambil zakat ke rumah muzakki, transfer, dan muzakki datang langsung ke kantor nurul hayat.</p> <p>Adapaun penyaluran ZIS dilakukan melalui program: sayang, genpres, ibuqu, tafaqur, bunda yatim piatu, dan sajadah, nurul hayat juga mempunyai program unit usaha berupa aqiqah nurul hayat dan barbeku.</p>
Ade Rahman (2014)	Efektivitas Dana ZISWAF Dompot Dhuafa Terhadap Pengembangan Program Pendidikan	Sama-sama membahas efektivitas dana ZISWAF pada lembaga zakat.	Lokasi, waktu, objek dan fokus penelitian	Hasil penelitian ini melihat dari pola penggunaan dana ZISWAF yang dilakukan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia dengan membuat RKAT

	Pada Sekolah SMART Ekselensia Indonesia.		(Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan) yang diberikan kepada Dompot Dhuafa untuk diberi persetujuan anggaran dalam satu tahun. Untuk menentukan efektivitas dana ZISWAF terdapat empat indikator dalam penggunaan dana yang dilakukan SMART Ekselensia Indonesia yang menunjukan sangat efektif dilihat dari data pertumbuhan penerimaan dan penggunaan dana ZISWAF selam tiga tahun terakhir, yaitu ekonomis 70%, bertanggung jawab 85%, rasionalitas 80%, dan
--	--	--	--

				akuntabilitas 97%.
Sahriadi Siregar (2021)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Padang Lawas Utara Menggunakan Pendekatan ANP (<i>Analytical Network Process</i>)	Sama-sama membahas pengelolaan pada lembaga zakat untuk mengetahui efektivitas.	Lokasi, waktu, dan objek penelitian	Penelitian menunjukan pengelolaan BAZSNAS Padang lawas utara belumlah efektif. Hal ini terjadi karena tata kelola BAZNAS dan Pemerintah kurang transparan. Solusi dari permasalahan ini pengelolaan ZIS harus lebih akuntabel dan transparan, berkolaborasi dengan pihak kedua bila diperlukan. Serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas kajian teori dari kajian pustaka dan kerangka teori

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto: profil LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, struktur organisasi, Visi Misi, dan garis besar program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Adapun bagian penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dapat mencapai keberhasilan dengan baik. Kamus ilmiah biasanya mengartikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan atau sasaran (Amrizal, dkk, 2018:39). Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif apabila pada suatu organisasi terbukti telah menjalankan atau merealisasikan program atau kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Efektivitas diartikan oleh para ahli dengan berbeda-beda pendapat tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh masing-masing ahli. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

Dijelaskan oleh Camble J. P (1989:121), efektivitas dapat diukur oleh beberapa faktor yang paling penting adalah keberhasilan program, keberhasilan tujuan atau sasaran program, kepuasan program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sehingga efektivitas program dilaksanakan dengan kompetensi operasional dalam melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, atau efektivitas secara garis besar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu badan atau organisasi untuk dapat menjalankan fungsi utama (program/kegiatan) yang ada di lembaga tersebut (Cambel, 1989:121).

Menurut Arens dan Lorlbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf (1999:765) “efektivitas lebih mengarah pada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi lebih mengarah pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan

tersebut". Maka, efektivitas adalah ukuran untuk pencapaian tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dalam suatu organisasi.

Sedangkan menurut Supriyono (2000:29) mengartikan efektivitas adalah hubungan antara output suatu pertanggungjawaban dengan tujuan yang harus dicapai, semakin besar output yang dihadapi terhadap nilai pencapaian target, maka unit tersebut akan semakin efektif. Selaras dengan pengertian tersebut, menurut Hani Handoko (2000) efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan atau sasaran, semakin besar sumbangsih (kontribusi) output terhadap pencapaian tujuan atau sasaran, maka akan semakin efektif pula suatu organisasi, program atau kegiatan. Dengan itu, efektivitas berpusat pada hasil (outcome), program atau kegiatan yang dianggap efektif jika output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa uraian definisi menurut para pakar ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas maka perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata (Sutrisno, 2007:125-126).

2. Pendekatan dan Karakteristik Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan atau program pada suatu lembaga organisasi itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut.

a. Pendekatan Tujuan

Menurut Price (1972:15) dalam pendekatan tujuan, efektivitas berusaha mengukur sejauh mana perangkat organisasi berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan tujuan untuk mengukur efektivitas dimulai dengan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dan mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan (target).

Tujuan yang perlu diperhatikan untuk mengukur efektivitas dengan menggunakan pendekatan ini adalah tujuan yang nyata untuk menghasilkan

sasaran resmi yang maksimal “*Official Goal*” dengan mengutamakan permasalahan yang timbul pada aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkatan *output* yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan ini berupaya membuktikan sejauh mana suatu lembaga organisasi berhasil atau terbukti merealisasikan sasaran, program atau kegiatan yang akan dicapainya.

b. Pendekatan Sumber

Pada pendekatan sumber, efektivitas diukur melalui keberhasilan suatu lembaga organisasi dalam mendapatkan sumber daya yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat mendapatkan beberapa macam sumber daya dan juga dapat memelihara keadaan serta *system* agar dapat berjalan secara efektif. Pendekatan ini didasari pada teori yang berkaitan pada keterbukaan sistem suatu lembaga organisasi terhadap lingkungan disekitarnya, karena lembaga memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang yang seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi

c. Pendekatan Proses

Menurut Cunningham (1978:635), pendekatan proses mengasumsikan efisiensi dan kesehatan dalam sistem organisasi internal. Dalam institusi yang efektif, proses internal berjalan lancar ketika aktivitas yang ada memiliki tujuan secara kondisional. Pendekatan ini tidak ditunjukkan pada lingkungan, tetapi pada kegiatan yang dilakukan pada sumber daya kelembagaan yang mewakili tingkat efisiensi dan kesehatan lembaga (Amrizal, dkk, 2018:39-45).

Tabel 2. Empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan efektivitas suatu organisasi disajikan pada tabel dibawah ini.

No.	Faktor	Penjelasan
1.	Karakteristik Organisasi	Komposisi sumber daya dalam suatu organisasi sangatlah penting, dengan adanya sumber daya maka

		terbentuklah sebuah organisasi. Dengan adanya sumber daya pula maka akan terbentuk struktur organisasi yang nantinya dijadikan pola interaksi pada sumber daya untuk pembagian tugas kerjanya.
2.	Karakteristik Lingkungan	Karakteristik lingkungan dipengaruhi oleh 2 aspek yaitu pada segi lingkungan eksternal: diluar batasan organisasi dan pada segi lingkungan internal: lingkungan keseluruhan yang ada di dalam lingkungan suatu organisasi tersebut.
3.	Karakteristik Pegawai	Karakteristik pegawai merupakan faktor terpenting, karena perilaku merekalah yang akan memengaruhi lancar tidaknya tujuan yang akan dicapai. Pada karakteristik pegawai harus dapat bersikap profesional dan tidak boleh membawa antara urusan pribadi dengan urusan organisasi.
4.	Karakteristik Manajemen	Strategi dan mekanisme kerja yang berjalan secara bersamaan untuk mencapai efektivitas. Kebijakan dan praktik manajemen ialah senjata bagi pemimpin untuk memandu jalannya aktivitas guna mencapai tujuan organisasi. Selain itu, manajemen harus melihat sumber daya, tidak hanya berpusat pada strategi dan mekanisme kerja saja, karena sumber daya sangat berpengaruh di dalamnya seperti menetapkan tujuan strategis, menciptakan lingkungan kinerja, tahapan komunikasi, kepemimpinan dan mengambil keputusan serta adaptasi terhadap perubahan untuk menciptakan inovasi di suatu organisasi (Priansa dan Damayanti, 2015: 4)

3. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi tidaklah mudah, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada orang yang menilai dan menafsirkannya. Apabila dari segi produktivitas, berarti seseorang manajer produksi akan memberikan pemahaman tentang efisiensi dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas (*output*) suatu barang atau jasa.

Efektivitas juga dapat dikur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil actual yang dicapai. Namun, jika hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sasaran dan menyebabkan tujuan terlewatkan atau gagal, maka dikatakan tidak efektif.

Adapun besar kecilnya suatu organisasi dikatakan efektif atau tidak dalam mencapai tujuannya, seperti yang dijelaskan oleh S. P. Siagian (1978:77) sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai, yang berarti para pegawai dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan sudah tergambar jelas, sehingga maksud dan tujuan organisasi dapat tercapai
- b. Kejelasan strategi dalam mencapai tujuan atau sasaran, diketahui bahwa strategi merupakan “sarana” pelaksanaan berbagai upaya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, agar pelaksana tidak bingung dalam terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi
- c. Analisis kebijakan dan proses perumusan yang solid, terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang diidentifikasi, yang berarti bahwa kebijakan harus dapat menghubungkan tujuan dan pelaksanaan kegiatan operasional
- d. Perencanaan yang cermat, yang pada dasarnya adalah pengambilan keputusan atau merencanakan rencana secara sungguh-sungguh itu penting dilakukan mulai dari sekarang untuk mempermudah proses pekerjaan di masa yang akan datang.
- e. Pemrograman yang baik, rencana yang baik masih harus rinci dalam program eksekusi yang tepat. Karena jika tidak, pelaku akan kurang terbimbing dalam bekerja

- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas adalah kemampuan dalam bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh organisasi
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, sebaik apapun suatu program jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, organisasi tidak akan mencapai tujuannya. Karena pada pelaksanaan program atau kegiatan pada organisasi tujuannya adalah untuk mencapai sasaran atau tujuan
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna, maka efektivitas organisasi memerlukan adanya sistem pengawasan dan pengendalian (Amrizal, 2018:51-52).

Selanjutnya Steers (1985:206) mengungkapkan ada lima kriteria untuk mengukur efektivitas organisasi, yaitu:

a. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan sesuatu bagi perusahaan dalam jumlah yang banyak dan membawa hasil atau keuntungan besar bagi perusahaan. Produktivitas juga dinamakan sebagai tingkat indikator pengukuran efektivitas, karena produktivitas ialah ukuran sejauh mana sumber daya yang ada diikutsertakan untuk mencapai hasil tertentu yang merupakan suatu standar dalam mengukur efektivitas organisasi. Maka dari itu, efektivitas organisasi adalah keberhasilan dari suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

b. Kemampuan Adaptasi atau Fleksibilitas

Unsur-unsur yang ada mulai dari pegawai, supervisor, manajer hingga CEO. Elemen-elemen tersebut dalam perusahaan mampu beradaptasi dengan baik serta dapat menjalin hubungan yang baik antara bawahan dan atasan. Di samping itu, mereka juga dapat menjalankan tugasnya dengan fleksibel

c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Meskipun organisasinya sukses dan berjalan lancar, perusahaan harus terus meningkatkan kualitas dan kuantitas serta terus melakukan *upgrade* untuk mempertahankan kesuksesan tersebut. Jangan sampai perusahaan tersebut terlenta dan menyebabkan ketidakberhasilan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Selalu ada peningkatan dan membuat inovasi baru agar perusahaan mampu terus berjalan dengan baik.

d. Kemampuan Berlaba

Efektivitas organisasi juga harus ditantang kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Dalam arti, suatu perusahaan dapat berhasil memproduksi barang dan mampu bersaing dalam industri yang sangat ketat pada masa sekarang.

e. Pencarian Sumber Daya

Organisasi harus pandai dalam memilih sumber daya yang berkualitas, dengan memilih sumber daya yang bagus maka perusahaan dapat menjalankan proses produksi dan penjualan dengan baik dari sumber daya produksi maupun sumber daya manusia pilihan, serta produk yang dihasilkan akan bermanfaat bagi suatu perusahaan nantinya. Oleh karena itu, perusahaan harus teliti dalam proses mencari sumber daya yang dibutuhkan (Tangkilisan, 2020:141).

4. Efektivitas Program

Menurut Sigit (2003:2) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Jones (1991:296) program adalah sarana yang disetujui untuk mencapai tujuan. Dalam merancang suatu program ada beberapa bagian yang dilakukan yaitu tujuan yang ingin dicapai, aturan-aturan yang harus diikuti dan langkah-langkah yang akan dilakukan, pelaksanaan, perkiraan anggaran yang dibutuhkan dan implementasi strategi pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program adalah kemampuan untuk memilih sasaran dengan menggunakan sarana dan prasarana melalui langkah-langkah atau metode perkiraan anggaran yang disetujui, kebijakan dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Mengevaluasi kecukupan program merupakan salah satu cara untuk mengukur keefektifitasan program. Menurut Setiawan (1998:21) efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan hasil. Sementara itu, pendapatan peserta yang berpartisipasi dalam program dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas program dalam mengevaluasi efektivitas program pelatihan untuk mengimplementasikan umpan balik siswa selama kursus.

Menurut Tulus (1996:127) pelatihan pemecahan masalah dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tanggapan peserta terhadap suatu program pelatihan. Dalam menjalankan fungsi utama suatu organisasi untuk mengukur efektivitas program yang ada pada lembaga tersebut, maka dapat dilakukan melalui variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Sasaran program, yaitu sejauh mana peserta pada suatu program tepat guna pada sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya
- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan untuk menyelenggarakan suatu program dalam melaksanakan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat kepada masyarakat umum dan sasaran peserta yang mengikuti program pada khususnya
- c. Keberhasilan Tujuan program, yaitu sejauh mana keselarasan antara hasil (*output*) pelaksanaan program dengan tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta yang mengikuti program

Berdasarkan uraian di atas dapat dijabarkan bahwasannya efektivitas program memiliki beberapa ukuran, yaitu:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan atau prestasi yang dicapai adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan yang harus dilihat sebagai bagian proses. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan akhir yang lebih aman, baik pada tahap *part-reaching* (bagian-bagian) maupun pada tahap logistik (pembagiannya). Pada bagian mencapai tujuan ini melibatkan dua faktor: kerangka waktu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan tujuan yang sebenarnya.

b. Integrasi

Integrasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi, pengembangan kesepakatan, dan komunikasi dengan berbagai organisasi lainnya. Integrasi mempunyai dua faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi

c. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyeimbangkan antara individu dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdapat dua faktor yaitu pengembangan kemampuan, sarana, dan prasarana (Amrizal, dkk, 2018:57-60).

B. Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi dibutuhkan sebuah manajemen yang baik. Karena untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan pun harus memiliki strategi agar bisa mencapai pada posisi berhasil. Untuk itu, strategi yang dirancang pasti memerlukan adanya manajemen kerja yang bagus. Strategi yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan organisasi pasti tidak lepas dari campur tangan banyak orang. Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Manajemen sendiri tidak lepas dari kata pengelolaan, karena antara pengelolaan dan manajemen memiliki arti dan tujuan yang sama yaitu tercapainya suatu tujuan (sasaran) organisasi. Pengertian manajemen secara substantif mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan (Rahmawati, 2021:2-3).

Unsur kegiatan tersebut, menurut George R. Terry seringkali disebut dengan menggunakan fungsi POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) (Kosasih, 2022:17).

Dalam KBBI, kata pengelolaan mempunyai arti sebagai berikut:

1. Proses, cara, perbuatan mengelola
2. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
3. Proses yang membantu mengembangkan tujuan organisasi
4. Proses untuk mengawasi segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi (KBBI, 2022)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur sumber daya-sumber daya (unsur-unsur) yang ada dalam suatu organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya (Kosasih, 2022:14). Demikian juga dengan lembaga zakat, POAC merupakan tahapan penting untuk meraih kesuksesan dari kegiatan/program yang dilaksanakan agar sesuai dengan target yang diharapkan. Hubungan Pengelolaan zakat dan organisasi pengelola zakat (OPZ) pada mulanya diatur dalam Undang-undang No. 38 Tahun 1999, namun karena Undang-undang tersebut dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan hukum dalam masyarakat, maka UU tersebut disempurnakan dan diganti menjadi Undang-undang No. 21 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (Rahman, 2015:147-148). Dalam UU tersebut, dijelaskan Pasal 1 (1) Yang dimaksud dengan Pengelola Zakat adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dengan itu, Amil zakat melaksanakan fungsi dengan mencakup kegiatan utama yaitu mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Selanjutnya, pada pasal 2 Pengelolaan zakat harus berasaskan pada syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas yang bertujuan (pasal 3) untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. Sedangkan lembaga yang berwenang melakukan tugas dari pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dinamakan dengan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Terkait pengelolaan zakat, pengumpulan zakat diatur dalam pasal 21-23 Undang-undang No. 23 tahun 2011. Pasal 21 yang berbunyi “Ayat 1, dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. Ayat 2, dalam hal tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzaki dapat meminta bantuan BAZNAS”. Kemudian pada pasal 22 menyatakan “Zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dipotong dari penghasilan kena pajak”. Serta pada pasal 23 yang berbunyi “Ayat 1, BAZNAS atau LAZ harus memberikan bukti pembayaran zakat kepada muzakki. Ayat 2, bukti pembayaran zakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Pengelolaan zakat harus berlandaskan syariat Islam, amanah, dan dapat bermanfaat bagi para mustahik melalui pendistribusian yang adil dan merata, serta mampu memberikan kepastian hukum bagi para mustahik dan muzakki. Undang-undang No. 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa terdapat dua Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam melakukan pengelolaan zakat di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS adalah Organisasi Pengelola untuk zakat ditetapkan oleh pemerintah. BAZNAS tersebar hampir di manapun tingkat daerah, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. BAZNAS berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. Fungsi BAZNAS adalah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta melaksanakan pelaporan dan

pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan (DPR) Rakyat Republik Indonesia.

LAZ merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang mempunyai tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pendirian LAZ harus mendapat persetujuan menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri. LAZ wajib melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit. BAZNAS dapat dibantu oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam menjalankan fungsinya. UPZ merupakan unit organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Dalam hal pelaporan pelaksanaan zakat, infak, sedekah dan pengelolaan dana sosial keagamaan lainnya, BAZNAS kabupaten/kota harus melaporkan kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah tentang pengelolaan ZIS dan pengelolaan dana sosial keagamaan lainnya secara teratur dan berkala. Selanjutnya, LAZ juga wajib menyerahkan laporan implementasi pengelolaan dana ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala. Dengan itu, BAZNAS sendiri wajib menyampaikan pelaksanaan pengelolaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Menteri secara berkala (Rahman, 2015:148-149)

Struktur organisasi BAZ dan LAZ dibentuk sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Namun, umumnya struktur tersebut terdiri dari departemen penggerak kas, departemen pendayagunaan, dan departemen pemantauan. Selain itu, pengelola zakat juga harus memiliki panitia pendistribusian dengan sistem yang baik agar dana dapat tersampaikan kepada orang yang berhak menerima. Tugas panitia ini dibentuk agar distribusi dana tersalurkan secara selektif sesuai dengan ketentuan syariah, prioritas, dan kebijakan lembaga. Prioritas distribusi harus diterapkan melihat studi lapangan, baik terkait asnaf mustahik maupun program pemberdayaan (pendidikan, dakwah, kesehatan, ekonomi, kemasyarakatan, dll). Fokus ini harus dilakukan pula karena adanya keterbatasan sumber daya dan sarana dari lembaga.

Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian merupakan dua hal yang sama pentingnya. Namun, pada Al-Qur'an lebih menekankan perihal pendistribusiannya. Karena pada proses pendistribusian mencakup pula pengumpulan di dalamnya. Apa yang didistribusikan jika tidak ada sesuatu yang dikumpulkan sama halnya nihil. Apa lagi mengenai zakat tidak begitu sulit untuk dikumpulkan karena muzakki lebih suka menyetorkan zakatnya daripada menunggu untuk diambil, sedangkan pada proses pendistribusiannya lebih sulit dan memerlukan berbagai sarana dan prasarana serta aktivitas untuk mendapatkan data dan pengawasannya. Tanpa itu, zakat sangat mungkin pendistribusiannya dapat disalahgunakan atau diselewengkan yang menyebabkan dana zakat tidak tersampaikan atau kurang efektif (Khasanah, 2010:64-65).

Selain menghimpun dana zakat, BAZNAS dan LAZ juga dapat menerima dana infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Perihal penyaluran dana ZIS sesuai ketentuan Pasal 25 dan 26 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, zakat akan disalurkan kepada mustahik sesuai syariat Islam dan dilaksanakan sesuai ukuran preferensi dengan mempertimbangkan prinsip kewajaran, kesamarataan, dan wilayah. Distribusi harus dilaksanakan sesuai dengan amanah yang telah dititipkan oleh donatur (muzakki) sebelumnya. Persyaratan mengenai penyaluran atau program pendayagunaan zakat tidak dibahas dalam undang-undang ini karena bersifat umum. Selanjutnya dalam PP RI No. 14 2014, tidak ada pasal yang menyebutkan pembagian zakat.

Pendayagunaan Zakat diatur dalam Pasal 27 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Dari segi kegunaan, zakat dapat digunakan dalam usaha produktif yang berkaitan dengan penindakan terhadap fakir miskin dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Asalkan kebutuhan dasar Mustahik terpenuhi, antara lain kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Hal-hal yang terkait dengan penggunaan zakat diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014

mengenai Persyaratan dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah, serta Penggunaan Zakat untuk Usaha Produktif.

Ruang lingkup operasional badan pengelola zakat meliputi perencanaan, pengumpulan, pendayagunaan dan pemantauan. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan bertugas merancang kegiatan dan anggarannya, menetapkan kebijakan, metode pengelolaan zakat, dan mengawasi mulai dari pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan dana. Selain itu, BAZ dan LAZ harus menyusun rencana kerja berdasarkan kondisi lokal dan kemampuan sumber daya sehingga rencana kerja yang disusun oleh organisasi lebih tepat sasaran. Ketika tujuan organisasi tercapai seperti yang diharapkan seperti halnya organisasi pada umumnya, seperti BAZ dan LAZ, kita perlu mengejar tujuan yang lebih besar dari sebelumnya, terutama kualitas layanan dan kegunaan. Hal ini bermula dari kesadaran bahwa segala sesuatu bergerak, berubah, dan perubahan itu pasti berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Di sini, fungsi *R&D* (pelatihan dan pengembangan) diperlukan sebagai pusat penggerak cara kerja, termasuk upaya peningkatan kualitas pelayanan dan standar ketenagakerjaan, seperti perolehan dana zakat dan program pemberdayaan masyarakat. Adapun keberhasilan fungsi *R&D* harus disertai keberanian untuk mengumumkannya melalui media promosi, dengan tujuan membangun kepercayaan di kalangan muzakki sekaligus memastikan pengembangan program pemberdayaan masyarakat.

Satu hal yang paling sensitif dan penting untuk benar-benar diperhatikan adalah sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan organisasi amil zakat. Sebagai lembaga publik yang mengelola dana publik, BAZ dan LAZ harus memiliki sistem akuntansi dan manajemen keuangan yang baik untuk menghasilkan manfaat bagi organisasi. Manfaat tersebut antara lain membuat akuntabilitas dan transparansi, sehingga memudahkan dalam menghasilkan berbagai laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, terdapat sistem pengelolaan yang jelas, sehingga keamanan dana relatif terjamin. Sistem kontrol ini memfasilitasi pelacakan semua transaksi, membuat semua proses dan transaksi keuangan benar-benar efektif dan

efisien. Selain itu, ia memiliki beberapa implikasi penting, sehingga pengelolaan keuangan yang tepat harus diterapkan dalam praktik. Pertama, perlu diketahui bahwa dana zakat dikelola sesuai syariah Islam. Kedua, pertanggungjawaban kepada para muzakki dan pada publik umum. Ketiga, pendayagunaan dana zakat benar-benar dilakukan secara tepat guna dan manfaat. Keempat, kebutuhan dapat terantisipasi sejak sekarang. Kelima, kemandirian dana zakat terjamin aman. Laporan pada organisasi pengelola zakat memang seharusnya sesuai dengan apa yang akan dicapai dan sesuai dengan apa yang dituju karena untuk menginformasikan bahwa lembaga atau organisasi Amil Zakat yang ada saat ini belum menjalankan syariat Islam dalam melakukan kegiatan program kerja. Laporan keuangan ini juga menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab BAZ dan LAZ. Karena BAZ dan LAZ diklasifikasikan sebagai lembaga publik, masuk akal untuk menerapkan kontrol terbuka. Dengan kata lain, kedua jenis organisasi ini secara sadar mengembangkan hubungan timbal balik antara pengelola dana zakat dan masyarakat sebagai pembayar zakat. Hubungan ini harus dilatih sedemikian rupa sehingga terdapat sistem pengendalian yang mencakup faktor eksternal yaitu masyarakat itu sendiri.

Aspek yang tidak kalah penting dalam pengelolaan dana zakat adalah pemantauan melalui proses *auditing*. Semua laporan keuangan BAZ dan LAZ harus diungkapkan untuk diaudit secara berkala, karena semua itu bagian dari penerapan prinsip transparansi yang mengutamakan audit atas laporan keuangan oleh auditor internal ataupun eksternal. Audit internal dapat diwakili oleh dewan Pengawas dan audit eksternal dapat diwakili oleh perusahaan audit atau badan audit independen lainnya.

Semua program kegiatan yang sudah dilaksanakan harus disampaikan kepada publik, karena hal itu merupakan bagian dari pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan dana zakat. Dengan itu, bisa melalui car media massa seperti surat kabar, majalah, bulletin, radio, TV, yang nantinya dapat tersampaikan atau dikirim langsung kepada para donatur. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain laporan keuangan,

laporan kegiatan, nama penerima manfaat, dll. Selain itu, BAZ dan LAZ agar dapat terus menerus meningkatkan kinerjanya dapat melakukan dan mengembangkan aliansi strategis dengan berbagai pihak, baik dalam hal pencarian dana, penyaluran dana, dan pengembangan publikasi, hal ini perlu dilakukan agar efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana zakat dapat terjadi secara nyata. Hal penting lainnya adalah pemahaman tentang arti penting aset SDM. Tak dapat disangkal bahwasanya perkembangan organisasi amil zakat tergantung pada SDM yang berkualitas. SDM yang mendukung organisasi pengelola zakat harus memenuhi kualifikasi tertentu, misalnya yaitu memiliki sifat amanah dan jujur, menguasai fiqh zakat, menguasai visi pemberdayaan, inovatif, kreatif dan mampu bekerjasama dalam tim kerja, serta mampu menjalin hubungan yang baik antar lembaga zakat.

Begitu pula semuanya dalam hal mengurus zakat. Pengelolaan zakat harus memanfaatkan tata kelola yang baik sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembayaran zakat. Selain itu, ia juga harus menjalankan fungsi manajemen agar pengelolaan dana zakat dilakukan secara efisien dan efektif. Bahkan, BAZ dan LAZ juga harus dituntut untuk mempertajam arah pengelolaan zakat supaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan modal dari zakat dapat tumbuh lebih sehat dan berdampak positif, khususnya muzakki dan mustahik dan lainnya untuk meningkatkan kualitas ketentraman umum masyarakat (Khasanah, 2010:64-69).

C. ZIS (zakat, infak dan sedekah)

1. Zakat

Menurut bahasa, zakat berasal dari kata (masdar) زَكَّى يُزَكِّي زَكَاةً yang berarti berkah, berkembang التَّمَاء, dan suci. Makna kata tersebut digunakan pada Al-Qur'an dan Hadis ketika menyebutkan lafadz zakat yang berarti semua makna yang terkandung dalam ibadah zakat akan membawa keberkahan, berkembang, dan suci. Sedangkan menurut istilah, zakat adalah sebagian dari harta wajib zakat untuk dikeluarkan pada mustahik. dengan pengertian lain bahwa zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki pada waktu tertentu (haul atau ketika

panen) dengan nilai-nilai tertentu yaitu 2,5%, 5%, 10%, atau 20% dan sasaran tertentu pula atau golongan orang yang berhak mendapatkan zakat (fakir, miskin, amil, muaf, *riqab*, *gharimin*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*) (Sahroni, dkk, 2018:2).

Makna zakat dalam istilah syara memiliki banyak pengertian, antara lain adalah:

- a. Yusuf Al-Qardhawi, zakat adalah beberapa harta tertentu yang wajib diberikan kepada yang berhak menerimanya
- b. Abdurrahman al-Jaziri berpendapat bahwasanya zakat adalah penyerahan barang tertentu kepada seseorang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu
- c. Wahbah Zuhaili pada karyanya *al fiqh al-Islami wa Abdillatuhu* mengartikan dari beberapa madzhab yaitu:
 - 1) Maliki: zakat yaitu mengeluarkan sebagian harta tertentu yang sudah memenuhi nishab (batas terendah dari kewajiban zakat) dan sudah mencapai haul (umur setahun) kepada orang yang berhak menerimannya selain sesuatu barang pertanian dan tambang
 - 2) Hanafi: zakat yaitu menjadikan patokan kadar tertentu dari harta tertentu sebagai hak milik yang ketentuannya sudah ditetapkan oleh syariat semata-mata karena Allah swt
 - 3) Syafi'i: zakat yaitu identitas untuk kadar jumlah yang dikeluarkan dari harta atau non harta dengan cara-cara tertentu pula
 - 4) Hambali: zakat sebagai hak dengan kadar tertentu yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu untuk golongan-golongan orang tertentu serta dalam waktu tertentu
 - 5) *Kifayatu Ahyar*: zakat yaitu identitas dari sebagian harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu dan wajib dikelaurkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimannya dalam syarat tertentu

- 6) Pemerintah Daerah DKI dalam Manual Pengelolaan ZIS menyebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam yang mengatur kewajiban terhadap harta semua muslim laki-laki dan perempuan, bahkan anak-anak yang telah baligh. (Suyitno, dkk, 2005:9-10).

Dari terminologi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian zakat adalah pengambilan harta tertentu dari harta tertentu menurut sifat tertentu dan diberikan kepada golongan orang tertentu. sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang artinya:

“sesungguhnya zakat-zakat hanyalah untuk orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya untuk memerekaan budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lahi Maha Bijaksana”.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam (rukun agama), syarat sahnya Islam seseorang dan syarat tegaknya ajaran Islam serta dapat dilaksanakan di masyarakat. Di sisi lain, jika zakat tidak diterapkan, akan ada masalah sosial tanpa solusi yang tepat di masyarakat. Selain kewajiban, zakat juga merupakan sesuatu yang harus diketahui oleh setiap Muslim (*al-ma`lum min ad-Din bidh-darurah*). Dengan kata lain, setiap muslim tanpa kecuali wajib mengetahui tentang kewajiban ini dan tidak ada alasan untuk menghindarinya karena ketidaktahuan (*jahalah*) kewajiban zakat. Barang siapa yang menolak kewajiban ini berarti dia telah mengingkari rukun Islam dan sama halnya dengan mengingkari rukun Islam yang lain, seperti puasa dan shalat. Jadi zakat tidak hanya wajib tetapi juga lebih tinggi dari hukum wajib, yaitu aturan iman dan *ma`lum min ad-Din bidh-darurah*. Adapun salah satu dalil zakat yang diambil dalam Al-Qur'an antara lain QS. Al-Baqarah: 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi Allah. sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.

Adapun dalil zakat yang diambil dari Sunnah, antara lain yaitu sabda Rasulullah saw. yang menerangkan:

“Islam itu didirikan atas lima dasar yaitu syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad merupakan utusan Allah (Rasulullah), mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Ramadhan”.(H.r. Bukhari [No.8] dan Muslim [No.16]) (Musthafa al-Bugha, 2018).

Status hukum zakat yang sudah dijelaskan di atas termasuk dengan zakat maqashid zakat (tujuan ditetapkan zakat) adalah untuk mencukupi kebutuhan mustahik atau golongan delapan asnaf yang berhak mendapatkan zakat, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil (Sahroni, dkk, 2018:14)

Zakat secara umum terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah zakat mal. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan pada masa kini maka yang semulanya zakat fitrah dan zakat maal, maka berkembang dan bertambah menjadi zakat profesi dan lain-lain.

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang muslim sebesar 1 *sha* atau 2,176 kg beras atau dibulatkan menjadi 2,5 atau 3,5 liter beras sebelum hari raya Idul Fitri. Waktu pembayaran zakat fitrah bisa ditunaikan ketika tenggelamnya matahari di akhir bulan Ramadhan sampai sebelum shalat ‘Id atau boleh untuk mendahulukannya, yaitu selama bulan Ramadhan.

Zakat Mal adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau lembaga dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Maksud dari harta tersebut yaitu setiap sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi dan setiap orang cenderung membutuhkannya serta penggunaannya dapat dibenarkan oleh syariat Islam (Sahroni, dkk, 2018:46)

Hikmah dan tujuan diberlakukannya wajib berzakat adalah untuk mensucikan jiwa setiap orang, melahirkan karakter yang Islami, harta yang berkah dan bermanfaat, dan menumbuhkan dorongan untuk berinvestasi. Tujuan zakat bagi mustahik adalah untuk membasuh hati yang dengki terhadap orang kaya yang pelit, untuk menumbuhkan jiwa persaudaraan dalam mustahik karena dia tidak sendiri tetapi masih ada orang yang peduli dan memperhatikannya yaitu dengan memenuhi kebutuhannya. Sedangkan hikmah zakat bagi masyarakat umum adalah untuk membentuk solidaritas dan mencegah adanya kejahatan. Adapun hikmah dengan adanya kita berzakat adalah untuk menjaga harta, menolong kebutuhan dhuafa dan dapat mensucikan insan setiap orang dari penyakit kikir dan bakhil (Sahroni, dkk, 2018:16).

2. Infak

Infak secara bahasa berarti memberikan harta *بَذْلُ الْمَالِ*. Sedangkan menurut terminologi berarti memberikan sesuatu dengan niat untuk memenuhi keinginan seseorang yang menerima harta. Dengan pengertian lain dari infak yaitu memberikan harta secara umum, tetapi dalam Islam, infak harus dilandaskan pada iman dan niat untuk mengikuti jalan Allah (*fisabilillah*).

Menurut Undang-undang Zakat, infak ialah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar dari zakat untuk kemaslahatan umum (Sahroni, dkk, 2018:4). Infak berbagai bentuk katanya juga disebutkan bersamaan dengan sholat dan zakat dalam Al-Qur'an sebanyak 75 kali. Perbedaan dengan zakat adalah dilihat dari segi waktu pengeluarannya, jika zakat ada batasan masimum dalam pengeluarannya sedangkan infak bisa diberikan kapanpun waktunya dan bisa juga terus menerus tanpa adanya batasan. Selain itu infak pula bisa dikeluarkan oleh setiap orang, berbeda dengan zakat. Jika zakat ada nishabnya maka infak tidak ada, baik yang berpendapatan banyak maupun sedikit, pada saat dia luas maupun sempit (Surat Al-Imran: 134).

3. Sedekah

Sedekah berasal dari kata lafadz *صَدَقَ يَصْدُقُ صِدْقًا* yang berarti benar dan dapat dipahami dengan mendermawankan sesuatu kepada orang lain. Pada bagian ini, sedekah adalah wujud keimanan dan ketakwaan seorang hambanya terhadap Allah swt, dengan kata lain bahwa orang yang gemar bersedekah merupakan orang yang benar dalam pengakuan imannya. Dalam istilah syariah Islam, sedekah sama dengan infak, termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja sedekah mempunyai arti yang lebih luas atau mempunyai sisi perbedaan pada benda hartanya. Jika infak berkaitan dengan harta maka sedekah berkaitan dengan harta atau non harta, baik dalam bentuk pemberian uang atau benda, tenaga dan jasa, menahan diri untuk tidak berbuat jahat, berzikir, bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada sesama muslim (Suyitno, dkk, 2005:15).

Sedekah berasal dari kata *shadaqat* disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 13 kali. "*shadaqah*" dari kata yang berarti "kesungguhan dan kebenaran". Al-Qur'an menggunakan kata ini sebanyak 5 kali dalam konteks penghasilan harta benda seseorang secara ikhlas. Tetapi, kata "*shadaqah*" tidak hanya digunakan untuk penghasilan harta seseorang yang bersifat sunnah atau anjuran, tetapi juga untuk yang wajib. QS. At-Taubah:103 memerintahkan Nabi saw. Mengambil zakat harta dari mereka yang memenuhi syarat, demikian juga QS. At-Taubah: 60 yang membicarakan mustahik (delapan asnaf) dengan menggunakan kata "*shadaqah*" dalam arti zakat wajib.

Perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah dalam kehidupan sehari-hari adalah kata "*zakat*" untuk pengasilan harta yang sifatnya wajib, kata "*shadaqah*" digunakan untuk penghasilan harta yang sifatnya sunnah, sedangkan kata "*infak*" mencakup segala bentuk penghasilan seseorang yaitu harta atau bukan, wajib atau sunnah, secara ikhlas atau pamrih (Supani, 2010:39).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Steven & Jennifer Thurlow (2010) berpendapat bahwa penelitian adalah cara praktis dalam mendapatkan data sekaligus cara dalam penyajian hasilnya. Kemudian Creswell (2014) berpendapat bahwa metode penelitian adalah tahapan dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan memberikan pemahaman yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini Sugiyono mengemukakan bahwa metode ilmiah adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan 4 kata yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada informan untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

Jadi penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui pihak-pihak yang terkait. Pihak-pihak yang terkait dengan masalah ini adalah Kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, Staf Keuangan, Staf Program, dan staf fundraising serta penerima manfaat zakat (mustahik).

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan *method* deskriptif. Menurut (Moleong, 2000) metode deskriptif adalah data yang digabung berupa kata-kata, gambar, orang, lembaga dan lainnya yang apa adanya untuk nantinya berisikan cuplikan-cuplikan data guna memberikan keterangan tentang bagaimana cara penyajian

laporan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa patokan untuk menanggapi dari sebuah pertanyaan “bagaimana” untuk apa” dan “alasanya apa” (Tanzeh, 2009:107). Data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik kesimpulan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah Kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, Staf Keuangan, Staf Program, dan Staf *Fundraising* (ZISco) serta penerima manfaat zakat (mustahik). Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan informan yang dirasa paham mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga mampu memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan bidang yang diteliti. Sedangkan objek penelitian ini mengenai efektivitas pengelolaan dana ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan observasi penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel No.18B, Dusun IV, Tambaksogra, Kecamatan, Kabupaten Banyumas.

D. Jenis dan Sumber data

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti secara langsung oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (Sugiyono, 2019:296). Dengan kata lain data primer adalah data yang didapat dari pihak pertama atau data yang diperoleh secara langsung dari yang bersangkutan, pada hal ini yang menjadikan data primer adalah hasil dari observasi dan informasi yang berhubungan dengan kepentingan yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan observasi dan wawancara

dengan Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto beserta staf-stafnya dan penerima manfaat zakat (mustahik).

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Misalnya diperoleh melalui orang lain atau dari dokumen (Sugiyono, 2019:2019). Sumber data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui majalah-majalah LAZNAS Yatim Mandiri (data penerimaan dan penyaluran dana perbulan), publikasi audit keuangan dari LAZNAS Surabaya Pusat setiap tahunnya, dan hasil studi berupa jurnal, artikel, buku literatur serta informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Berisi bagaimana data didapatkan dengan menggunakan alat ukur yang telah dirancang dan tahapan dalam menggunakan alat penelitian. Urutan-urutan penelitian memuat prosedur yang terpenting mulai dari memperoleh izin penelitian sampai menyusun laporan penelitian (Munawaroh, 2012: 75).

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah semua dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya akan bekerja jika ada data, karena semua yang ada didata memuat fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh dari hasil observasi. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti secara dekat agar dapat memperoleh sumber data yang lebih lengkap, tajam, dan actual (Sugiyono, 2019:297). Dalam proses observasi ini peneliti melakukan observasi langsung ke lembaga terkait yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto guna memperoleh gambaran dan

informasi yang memungkinkan tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan oleh dua orang untuk bertukar ide atau informasi melalui Tanya jawab, sehingga dapat direduksi menjadi suatu kesimpulan dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019:305).

Metode yang diwawancarai dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur. Pada wawancara terstruktur, yakni peneliti telah menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang mana jawabannya juga sudah disiapkan. Dengan wawancara ini informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti dapat merekam jawabannya serta peneliti dapat memilih beberapa informan yang akan diwawancarai. Target dalam wawancara struktur ini adalah para manfaat penerima zakat (mustahik). Kemudian pada wawancara semi struktur, yakni untuk menemukan informasi yang lebih terbuka dan jelas, dimana pihak yang diminta wawancara dapat mengemukakan ide, pendapat, dan pemikirannya. Maka dengan itu peneliti perlu menyimak dengan teliti penjelasan dari informan dan dapat mencatat atau merekamnya. Target dalam wawancara semi struktur ini adalah Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto beserta Staf-stafnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang (Sugiyono, 2019:314). Dokumen merupakan pelengkap data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Dokumen yang digunakan adalah salah satu dari pelengkap data sekunder yaitu majalah-majalah LAZNAS Yatim Mandiri (data penerimaan dan

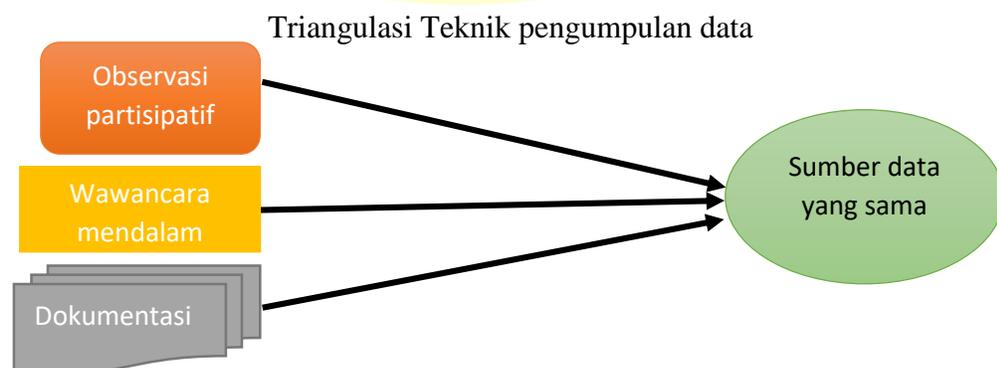
penyaluran dana perbulan) dan publikasi audit keuangan dari LAZNAS Surabaya Pusat setiap tahunnya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada untuk menguji kredibilitas data, yaitu: memeriksa kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2019: 315). Dalam mengecek data menggunakan teknis triangulasi data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara membandingkan informasi tentang hal yang sama dari pihak lain bisa dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data (Gunawan, 2016:216). Dengan itu, maka terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam mendapatkan sumber data yang sama. Peneliti pada triangulasi teknik ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi waktu yakni untuk melakukan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau pada situasi yang berbeda.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. Berikut dapat digambarkan seperti yang di bawah ini.



G. Teknik analisis data

Pada tahap ini pengolahan data yang didapat yaitu dari sumbernya langsung dan dokumentasi, kemudian akan disusun menjadi suatu penelitian. Hasil kajian akan disajikan dalam bentuk laporan sementara sebelum penulisan keputusan akhir. Semua rangkaian tahapan yang dipaparkan di atas akan digunakan peneliti untuk memperlancar proses penelitian dan memperlancar cara pembentukan hasil akhir laporan. Menurut Miles dan Huberman, data penelitian dianalisis secara jelas dengan menggunakan proses penjabaran data model interaktif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum untuk memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada bagian-bagian yang penting, mencari pokok pikiran dan bentuknya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan deskripsi yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan menyelesaikan jika ditemukan (Sugiyono, 2019:323)

Dalam proses ini, seluruh data yang telah menjadi satu kemudian dikaji dengan memilih data yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan. Kemudian data dipisahkan untuk fokus pada masalah yang terkait.

b. Penyajian Data

Tahap setelahnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2019: 325).

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang baru sehingga belum pernah ada, yang dapat berbentuk gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat bersifat kausal atau interaktif, hipotetis atau teoritis (Sugiyono, 2019: 329).

Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data akan menghasilkan jawaban atas rumusan masalah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto

Yatim Mandiri adalah salah satu LAZ tertua di Indonesia dengan berbagai macam program unggulan yang harapannya mampu memperbaiki kualitas hidup umat. Tujuan utama dari Yatim Mandiri adalah untuk memandirikan anak yatim dhuafa, maka dari itu program yang telah dirancang lebih memperhatikan pada pemerataan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan gizi anak yatim dhuafa.

Sejarah Yatim Mandiri berumula dari kekhawatiran sebagian aktivis panti asuhan di Surabaya, yakni Sahid Has, Sumarno, Syarif Mukhodam, Hasan Sadzili dan Moch Hasyim yang merenungkan bagaimana nantinya apabila anak-anak yatim tamat SMA di panti asuhan, lantaran tidak seluruh panti asuhan sanggup menyekolahkan anak asuhnya hingga sekolah tinggi ataupun bisa mencarikan mata pencaharian. Ketika nanti anak yatim tersebut sudah dipulangkan kepada orang tuanya yang masih ada, mereka akan hidup kembali seperti semula. Melihat kondisi semacam ini, mereka para aktivis berpikir untuk mengubah *mindset* hakikat anak yatim yaitu agar tidak bergantung lagi pada orang lain dan mampu mandiri. Untuk itu, para aktivis merancang suatu yayasan yang beroperasi disektor pembelajaran anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program yang meliputi kursus keterampilan bagi anak yatim. Yayasan ini kemudian berhasil serta kemampuan anak yatim untuk mandiri pula lumayan banyak. Sehingga untuk menghasilkan cita-cita menjadi anak yatim piatu yang mandiri maka diputuskan pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuk suatu yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam Anak Purna Asih (YP3IS). Perjalanan YP3IS berjalan dengan mulus, berkat

bantuan dana masyarakat dan profesionalisasi anak yatim piatu mandiri dalam programnya maka melalui persidangan diputuskan untuk mengubah identitas YP3IS menjadi Yatim Mandiri. Lalu pada tanggal 22 Juli 2008, Yatim Mandiri telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan alamat: AHU2413.AH.01.02.2008. Yatim Mandiri pun telah resmi terdaftar sebagai LAZNAS berdasarkan SK. Kementerian Agama RI No. 185 tahun 2016. Hingga saat ini, Yatim Mandiri telah mempunyai 46 kantor pelayanan di 14 provinsi di Indonesia yang salah satunya adalah Yatim Mandiri Cabang Purwokerto yang dibuka pada tahun 2013 dan berlokasi di. Jl. Sunan Ampel No. 18 B Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Gambar 1. Kantor LAZNAS Yatim Mandiri cabang Purwokerto



2. Visi dan Misi

Visi dan Misi LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto sama halnya dengan Visi dan Misi LAZNAS Yatim Mandiri Pusat yaitu menurut S.K Mnetri Agama No. 185/2016 sebagai berikut (Majalah YM Edisi Juli 2020):

Visi: Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim dan Dhuafa

Misi:

- a. Membangun Nilai-Nilai Kemandirian Yatim dan Dhuafa
- b. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Sumberdaya untuk Kemandirian Yatim dan Dhuafa
- c. Meningkatkan Capacity Building Organisasi.

3. Struktur Organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Gambar. 2 SRUKTUR ORGANISASI



Sumber: Staf Keuangan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

4. Program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Berikut beberapa program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

- a. Program Pendidikan

Dengan berbagai banyaknya program unggulan di Yatim Mandiri, program pendidikan adalah program yang paling utama karena tujuannya

adalah untuk memandirikan anak yatim dhuafa dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan gizi anak yatim dhuafa.

1) Sanggar Al-Qur'an

Sanggar Al-Qur'an adalah salah satu program yang fokus untuk menanamkan edukasi karakter yang baik, belajar cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mampu menguasai dan mempraktekan dasar-dasar hidup yang baik menurut syariat Islam. Di sanggar ini anak yatim dan dhuafa yang masih duduk di bangku SD/MI atau sederajat akan mendapatkan pembinaan akhlak dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar oleh ustadz dan ustadzah yang sudah ditentukan oleh kantor LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto.

2) Kampus Kemandirian

Kampus kemandirian adalah kampus dengan mngedepankan pendidikan yang unggul, berbudi pekerti yang luhur, mampu bersaing dengan yang lain, mencetak lulusan yang solutif di tengah masyarakat. Kampus kemandirian yang menggunakan metode efektif dan pembelajaran yang bervariasi harapannya mampu membangun generasi yang aktif dan mandiri.

Berikut ini nama-nama kampus kemandirian yang di bawah bimbingan Yayasan Yatim Mandiri:

- a) Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM)
- b) Institut Teknologi Insan Cendikian Mandiri (ITICM)
- c) Universitas Insan Cendikian Mandiri (UICM)

3) Insan Cendikian Mandiri Boarding School (ICMBS)

(ICMBS) memfokuskan pada pembinaan keislaman, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. (ICMBS) mengkolaborasikan antara kurikulum diknas, kurikulum khas Insan Cendekia Mandiri Boarding School dan kurikulum internasional.

Sehingga nantinya akan bisa mencetak generasi yang terdidik, mandiri dan berwawasan Internasional. Mereka anak-anak yatim dhuafa yang berprestasi tingkat SMP dan SMA yang terpilah dari seluruh dunia, mendapatkan pendidikan formal gratis dan berkualitas.

4) Asrama Yatim Mandiri

Asrama Yatim Mandiri adalah semacam rumah tahfidz yatim dan dhuafa yang bertempat dengan satu kantor LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Asrama tersebut baru ditempati oleh santriwan yang berasal dari sanggar Al-Qur'an dan sanggar Genius itu sendiri. Selama menjadi santri di asrama Yatim Mandiri, anak-anak binaan yang mendapatkan beasiswa penuh tidak dipungut biaya sepeserpun. Fasilitas yang diberikan selama menyantri dari makan dan minum, kesehatan, alat sekolah, seragam pun gratis serta tabungan juga akan diberikan pada akhir masa menyatri.

5) Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)

Program Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI) adalah beasiswa yang diberikan kepada seluruh siswa berprestasi dan kurang mampu untuk semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA di seluruh Indonesia. Tujuan dari beasiswa ini adalah untuk mendukung penuh anak yatim dan dhuafa untuk mencapai cita-cita dan meraih berbagai prestasi di tingkat pendidikan.

6) Alat Sekolah Ceria (ASA)

Yatim Mandiri meluncurkan program Alat Sekolah Ceria (ASA) bagi anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan untuk menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Program pemberian perlengkapan sekolah ini diharapkan mampu mengurangi kendala belajar penerima manfaat diantaranya fasilitas penunjang belajar berupa tas sekolah, alat tulis, buku, penggaris, dan lain lain-lain. Setiap tahun diluncurkan program *Ceria School Equipment* (ASA) dengan total lebih dari 5.000

penerima paket dari berbagai daerah di Indonesia (SD, SMP, dan SMA yang menjadi sasaran target program).

7) Sanggar Genius

Program “Guru Excellent Yatim Sukses (GENIUS)” merupakan pendampingan dan bimbingan belajar yang diberikan oleh Yati Mandiri untuk para anak yatim dan dhuafa, khususnya pelajaran matematika. Sanggar genius ini memfasilitasinya secara gratis untuk bimbingan belajar, tentunya akan didampingi oleh guru yang berkompeten di bidangnya dengan harapan anak binaan benar-benar mendapatkan ilmu dan wawasan yang menunjang pendidikan akademiknya. Dalam sebulan ada 12 kali pertemuan dengan diskusi akademik, motivasi, mengaji, dan permainan yang melatih motorik anak.

Selain pendampingan dan bimbingan rutin, ada juga “sanggar genius unggulan” bagi anak-anak yang berprestasi di bidangnya agar bisa dibimbing lebih intensif. Disamping itu, para guru juga diberikan “pelatihan dan pembinaan khusus guru genius”. Dalam setahun sekali, Yatim Mandiri juga mengadakan “Olimpiade Nasional Matematika dan Al-Qur’an (OMATIQ)” dengan tujuan menumbuhkan semangat juara bagi anak yatim dan dhuafa di sanggar Genius dan Al-Qur’an.

b. Program Pemberdayaan

1) Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan salah satu upaya Yatim Mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan, pengasuhan, dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, program ini juga berfokus pada pemberdayaan bunda-bunda yatim, yaitu dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping wirausaha yang profesional di bidangnya. Dukungan yang diberikan oleh Yatim Mandiri digunakan untuk pengaturan usaha,

pendanaan modal usaha dan operasional usaha. Tujuan dari program ini diharapkan keluarga yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

2) UMKM Bangkit

UMKM Bangkit adalah salah satu program pemberdayaan yang berkolaborasi dengan BAZIS BTN Purwokerto. Melalui program ini tidak hanya bantuan modal usaha saja, tetapi ada sisi edukasi dari segi pencatatan keuangan usaha dan motivasi ibadah, karena setiap bulan akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap penerima manfaat.

Berikut data penerima manfaat

c. Program Kesehatan: Kampung Sehat Mandiri

Kampung Sehat Mandiri merupakan salah satu program layanan kesehatan berbasis komunitas di desa dengan tujuan dapat membantu permasalahan masyarakat desa untuk meringankan beban sesama yang membutuhkan layanan kesehatan. Selain itu, tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga dipadukan dengan kegiatan kampung sehat, kampung gizi, kampung dongeng, kampung bazar murah, kampung pengajian, kampung dokter cilik, dan kampung inspiratif

d. Program Kemanusiaan:

1) Bantuan Langsung Mustahik (LBM)

Bantuan Langsung Mustahik (LBM) merupakan program tambahan untuk memudahkan beban para mustahik. Program ini diberikan sewaktu-waktu kepada mustahik yang sifatnya mendesak dan fokus pada bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi

2) Yatim Mandiri Peduli Bencana (YMPB)

Yatim Mandiri melalui program YMPB ini rela ikut andil dalam penanganan bencana di sebagian besar waktu dengan sejumlah penanganan, mulai dari evakuasi, distribusi bantuan makanan, layanan medis, akses layanan psikosial hingga berbagai program untuk pemulihan selama bencana.

e. Program Qurban: Super Gizi Qurban (SGQ)

SGQ adalah program yang dirancang untuk meningkatkan kegunaan daging kurban yaitu daging sapi yang diolah menjadi sosis yang dikemas dalam kaleng, tentunya dalam cara pembuatan dilakukan dalam satu sistem dan terjamin kebersihannya.

f. Program Wakaf: Wakaf Manfaat

1) Wakaf Manfaat

Wakaf Manfaat ini adalah satu-satunya program wakaf yang baru ada di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Wakaf manfaat merupakan salah satu bentuk wakaf yang tidak selalu menggunakan uang untuk diwakafkan. Misalnya, wakaf bangunan seperti kantor LAZNAS Yatim Mandiri sekaligus Asrama Yatim Mandiri Purwokerto yang bertempat di Jl. Sunan Ampel No.18B, Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas

2) Wakaf Produktif

Wakaf produktif adalah wakaf untuk penyediaan dan pengelolaan harta benda wakaf secara berkelanjutan dengan mengambil keuntungan dari hasil pengelolaan harta wakaf tersebut. Surplus ini digunakan sebagai sumber dana untuk pemberdayaan bersama. Wakaf produktif juga merupakan suatu inovasi dalam menjaga amanah yang diberikan agar dapat dikelola sepenuhnya untuk mengambil manfaat dari harta benda wakaf, baik tanah, bangunan dan uang.

5. Pembagian Tugas

Dalam suatu organisasi, harus ada pembagian kerja dalam pelaksanaan tugas. Setiap unit harus bekerja sama dan memenuhi tanggung jawabnya. Berikut penjelasan tiap bagian tugas di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto:

a. Kepala Cabang

- 1) Membuat perencanaan target 1 (satu) tahun

- 2) Memastikan semua operasional berjalan atau terlaksana yaitu, perihal keuangan dan program
- 3) Meng-*upgrade* untuk melakukan pembinaan SDM yaitu staf dan karyawan
- 4) Memastikan semua program yang dijalankan dapat berjalan sesuai target yang diharapkan
- 5) Mengevaluasi program-program yang sudah berjalan
- 6) Membuka dan mencari mitra sinergi untuk bergabung bersama LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto
- 7) Membuka koneksi *chanelling* ke calon donatur
- 8) Mengontrol penerimaan dana masing-masing zisco sesuai dengan target dan realisasi pengambilan maupun pembangunan secara berkala bersama admin keuangan cabang
- 9) Mengetahui penerimaan dana (setoran) dari masing-masing zisco dengan memberikan approval/acc dari setiap BKM yang dibuat oleh zisco
- 10) Menerima informasi terkait penerimaan dana dari admin keuangan.

b. Staf Program

- 1) Penanggungjawab penyaluran pada bagian pentasyarufan zakat, infak, dan sedekah
- 2) Mengajukan anggaran penyaluran dana ziswaf kepada kepala cabang
- 3) Mengelola dan mengontrol dana penyaluran yang telah disetujui sesuai dengan klasifikasi sumber anggaran (dana zakat, infak, dan sedekah)
- 4) Menyusun program yang ada di kantor maupun lapangan
- 5) Memegang tim pendayagunaan dan pendistribusian
- 6) Mendesain produk yang dihasilkan dari program pemberdayaan

c. Staf Keuangan

- 1) Mencairkan dana anggaran amil dan penyaluran ziswaf atas persetujuan kepala cabang
- 2) Mengontrol dan menerima lapran penggunaan dana amil dan penyaluran dana ziswaf sesuai ketentuan yang berlaku

- 3) Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran dana anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku: Form BKK (Bukti Kas Keluar), Buku manual kas keluar, dan sistem keuangan
- 4) Memberikan informasi realisasi penginaan dana amil dan penyaluran dana ziswaf kepada atasan atau pihak yang terkait
- 5) Melakukan kontrol kas (*Cash Opname*) bersama kepala cabang secara berkala (sesuai ketentuan yang berlaku)
- 6) Mengarsip seluruh dokumen/rekaman penggunaan dana amil dan penyaluran dana ziswaf dengan baik

d. ZIS Consultan (zisco)

- 1) Memenuhi tujuan pengumpulan bulanan yang sudah ditentukan oleh kepala cabang: mengembangkan tujuan pengumpulan bulanan hingga harian/mingguan, menjadwalkan pertemuan untuk penjemputan dana ZIS ke donatur, menyiapkan bahan untuk penjemputan dana ZIS ke donatur (Majalah & Kuitansi), mempersiapkan dan menjadwalkan janji temu dengan donatur untuk mengantar majalah dan penjemputan donasi, melakukan penjemputan donasi yang sesuai jadwal, berkoordinasi dengan kepala cabang atau pemangku kepentingan tentang masalah pendanaan, dan melakukan catatan (harian mingguan/bulana), serta menyelesaikan daftar kunjungan penjemputan donasi dan laporan harian
- 2) Perolehan tujuan peningkatan bulanan yang sudah ditentukan oleh kepala cabang: menentukan tujuan peningkatan harian/mingguan dari setiap bulan, membuat jadwal rencana peningkatan harian/mingguan, menyiapkan bahan yang dibawa oleh zisco, melakukan pengumpulan *bank* nama calon donatur, menindaklanjuti terhadap data calon donatur, mempersiapkan presentasi kepada calon donatur, melengkapi formulir donatur, rekomendasi untuk calon donatur baru, melaporkan data calon donatur, dan berkoordinasi dengan kepala cabang atau pemangku

kepentingan mengenai masalah bagaimana melakukan peningkatan donasi.

- 3) Melakukan pelaporan keungan dengan baik: Mencatat donasi yang digalang setiap harinya, melakukan penyetoran donasi melalui *bank* setiap hari, menyerahkan kuitansi/bukti setoran kepada bagian keungan, membuat tanda terima setoran kwitansi dan jumlah donasi yang disetorkan setiap hari, Membuat data pencapaian pengambilan dan pengembangan donasi, berkoordinasi dengan kepala cabang atau pemangku kepentingan mengenai masalah pelaporan keungan, dan melakukan evaluasi mingguan/bulanan

Melakukan layanan donatur dengan baik: Menerima masukan dan kritikan dari donatur berkenaan dengan pelayanan donatur, pengantaran kuitansi dan penjemputan donasi dengan tepat waktu, menerima keluhan dari donatur mengenai pengambilan dan pembayaran donasi, dan selalu berkoordinasi dengan permasalahan mengenai layanan donatur.

B. Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto

Pada bagian ini, pembahasan mengenai tingkat efektivitas pengelolaan dana ZIS mengacu pada teori efektivitas Cambel dalam Amrizal, di mana efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat menjalankan fungsi utamanya yaitu program/kegiatan pada lembaga tersebut. Dalam hal ini, pengelolaan dana ZIS dapat diukur melalui tingkat kemampuan program-program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto untuk dapat merealisasikan/melaksanakan setiap program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai program-program yang dirancang oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang adil dan merata agar mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Maka fokus utama program Yatim Mandiri adalah lebih menekankan dengan memandirikan anak

yatim dhuafa melalui program yang dibuat lebih mengutamakan pada pemerataan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan gizi anak yatim dhuafa.

Dana Zakat, Infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yang berhasil dikumpulkan LAZNAS Yatim mandiri Purwokerto nantinya akan didistribusikan dan didayagunakan melalui program-program unggulan yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan.

LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto bertanggung jawab untuk mengelola dana ZIS sesuai dengan spesifikasi donatur dan ketentuan hukum yang berlaku. Dana ZIS yang terkumpul ada yang tidak boleh tercampur, yaitu dana wakaf dan dana ZIS. Misalnya, dana zakat harus diperuntukan kepada mustahik. Kemudian harus sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh donatur (muzakki). Jika donatur tidak memberikan amanah, maka dana tersebut bisa disalurkan untuk program unggulan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang lain. Berikut penjelasan dari Ahmad Mujib selaku Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto:

“Semua dana yang terkumpul baik zakat, infak, sedekah, dan wakaf akan disetorkan pada Yatim Mandiri pusat, dan dikelola disana yang nantinya akan didistribusikan kembali pada setiap cabang. Besar dananya menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada di cabang tersebut dan melihat program yang ada di setiap cabang. Pada setiap program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto selalu melakukan laporan kepada kantor pusat. Kantor pusat nantinya akan melakukan laporan ke BAZNAS tiap tahunnya setelah di audit syariah dan keuangan” (Wawancara 27 Juni 2022).

Dalam melaksanakan semua kegiatan program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto selalu melapor kepada kantor pusat. Kantor pusat nantinya akan melapor setiap tahun ke BAZNAS setelah diaudit syariah dan keuangan. Berikut laporan capaian penghimpunan dan penyaluran LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto tahun 2018-2021 yang telah dilaporkan pada kantor pusat Yatim Mandiri Surabaya.

Tabel.3 Laporan Penghimpunan dan Penyaluran
LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Purwokerto
Tahun 2018-2022

PENERIMAAN DANA ZISWAF	2018	2019	2020	2021
Penerimaan Dana Zakat	193.875.000	175.051.860	197.990.572	244.608.081
Penerimaan Dana Infaq/Sedekah	844.637.233	1.083.587.137	1.336.762.939	1.388.579.688
Penerimaan Dana Infaq Terikat	128.186.194	25.520.000	28.620.000	155.889.336
Penerimaan Dana Wakaf	33.320.000	50.077.001	169.870.000	22.264.000
TOTAL PENERIMAAN	1.200.018.427	1.334.235.998	1.733.243.511	1.811.341.105
PENYALURAN				
Program Pendidikan	363.410.908	405.100.560	635.069.000	750.060.400
Program Kesehatan dan Gizi	279.698.678	326.874.280	288.606.300	323.005.060
Dakwah	148.050.000	169.605.606	195.400.893	103.508.060
SDM & Operasional	261.730.406	279.005.000	422.464.376	383.605.060
Kemanusiaan	24.591.600	20.650.860	35.518.814	92.560.600
Ekonomi	59.143.420	60.580.690	85.423.646	86.586.060
TOTAL PENYALURAN	1.136.625.012	1.261.816.996	1.662.483.029	1.739.325.240
SISA	63.393.415	72.419.002	70.760.482	72.015.865
CAPAIAN PENYALURAN	95%	95%	96%	96%

Sumber: Staf Keuangan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Berdasarkan penjabaran laporan keuangan di atas dapat dilihat bahwa tahun 2018-2021 data penerimaan dan penyaluran selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 penerimaan dana ZISWAF sebesar 1.200.018.427 dengan disalurkan dana sebesar 1.136.625.012, pada tahun 2019

penerimaan dana sebesar ZISWAF 1.334.235.998 dengan disalurkan dana sebesar 1.261.816.996, pada tahun 2020 penerimaan dana ZISWAF sebesar 1.733.243.511 dengan disalurkan dana sebesar 1.662.483.029, dan pada tahun 2021 penerimaan dana ZISWAF sebesar 1.811.341.105 dengan disalurkan dana sebesar 1.739.325.240.

Dengan demikian, untuk mengetahui sejauh mana program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto terlaksana/terrealisasikan maka dengan melihat teori milik Budiani (2007) dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:59) maka penelitian ini bergerak pada bagian ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan keberhasilan tujuan program.

1. Sasaran Program

Sasaran atau tujuan program ini adalah untuk memberikan seberapa efektif program tersebut terhadap sasaran atau tujuan (target) yang telah ditetapkan. Sasaran program yang dimaksud disini adalah program-program yang ada pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang hendak dijadikan target dari sasaran program. Dengan maksud untuk mengukur tingkat keefektifitasan dari setiap program, apakah program yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuannya atau tidak. Program-programnya meliputi program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, dan program pemberdayaan ekonomi.

Sebagaimana dipaparkan dalam bagian hasil penelitian ada 14 program yang dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, dari 14 program itu dibagi secara sistematis mengenai pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan (*fundraising*), pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Berikut pembagian 14 program dalam ketiga kegiatan besar tersebut.

a. Program Pengumpulan (*fundraising*)

Peran fungsi dan tugas divisi atau bidang pengumpulan adalah menghimpun dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari masyarakat. Dana

ini tidak hanya berasal dari perorangan saja tetapi juga bisa dari berbagai perusahaan dan lembaga. Sejauh ini LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto melakukan penghimpunan dana ZIS menggunakan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Berikut penjelasan Ahmad Mujib selaku Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto:

“Cara pertama secara langsung, yaitu ZISco mendatangi calon muzakki. Disitu peran ZISco adalah melakukan sosialisasi mengenai ZIS, Program Yatim Mandiri, pengelolaan zakat, dan hal-hal yang menyangkut zakat. Hal ini dilakukan dengan harapan untuk membangun kepercayaan antara calon muzakki dengan amil. Selain sosialisasi personal dari rumah ke rumah ada juga yang dilakukan secara kelompok, yaitu ketika suatu tempat sedang diadakan pengajian, ibu-ibu PKK, atau acara di kantor-kantor. Yatim Mandiri akan meminta izin untuk melakukan penyuluhan mengenai ZIS di sela-sela acara tersebut atau dapat membentuk relasi-relasi yang nantinya akan dijadikan koordinator oleh Yatim Mandiri. Selanjutnya cara yang ke dua tidak langsung, yaitu melalui media seperti iklan, banner, koran, radio, TV, dan majalah milik Yatim Mandiri. Selain itu, dengan adanya perkembangan internet yang semakin pesat, harus berani mencoba dan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin promosi-promosi melalui sosial media FB, Instagram, Twitter, atau website Yatim Mandiri” (Wawancara, 27 Juni 2022).

Selain itu, bidang pengumpulan dana juga dapat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan atau program-program yang khusus, berikut program penghimpun dana ZIS secara tidak langsung yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto melalui pamflet.

1) Safari Dongeng

Kegiatan ini merupakan salah satu pendukung pengumpulan dana yang dimiliki LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto guna mengumpulkan dana infak yatim dhuafa seikhlasnya. Safari dongeng biasanya dihadirkandi beberapa sekolah, salah satunya adalah PAUD, TK, dan SD bahkan sekolah ngaji TPQ dengan harapan menambah nilai-nilai kebaikan dengan cara mendengarkan dongeng.

Gambar. 3 Pamflet Safari Dongeng



Dengan diadakannya kegiatan safari dongeng ini, banyak yang mengungkapkan bahwa anak-anak sangat terhibur dan dapat belajar melalui pesan-pesan yang disampaikan sang pendongeng.

2) Webinar

Kegiatan webinar merupakan bentuk dari program pengumpulan (fundraising), yang mana HTM yang dikumpulkan nantinya akan masuk dalam kategori dana infak. Tujuan diadakannya kegiatan webinar ini adalah untuk memberikan edukasi tentang ZISWAF dengan harapan menumbuhkan rasa sadar terhadap para muzakki untuk menunaikan zakatnya. Berikut pamflet kegiatan webinar yang dilaksanakan Yatim Mandiri Purwokerto pada masa pandemi covid-19 tentang penyuluhan agar “(Tetap) Produktif di tengah Pandemi”

Gambar 4. Pamflet Webinar

SL CORP.
INDONESIA

Ramadhan MEMANDIRIKAN Yatimmandiri

WEBINAR

[Tetap] Produktif di tengah Pandemi

Siapkan Infaq Terbaik

WAKTU
Sabtu, 09 Mei 2020
Pukul 09.00 WIB

Live In **zoom**
@yatimmandiri_purwokerto
wawan.slcorp

Anda dapat berpartisipasi melalui :

mandiri 700 1201 454
Syariah An Yayasan Yatim Mandiri

SCAN QRIS

mohon keahliannya untuk menambatkan kode angka 26 pada nominal donasi anda.

Konfirmasi donasi
0857 8518 1046

www.yatimmandiri.org

Bersama
Indra Wawan
CEO doyan makan | CEO SL Corp

3) Titip Do'a

Kegiatan titip do'a ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap jum'at sore di kantor LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto. Tujuan diadakanya kegiatan ini adalah untuk mendoakan para donatur dan menjaga silaturahmi antar donatur dengan rekan-rekan kantor dan anak yatim dhuafa. Selain daripada itu, donatur bisa menitipkan do'a terbaiknya untuk dipanjatkan bersama-sama oleh anak yatim dhuafa.

Gambar. 5 Pamflet Titip Doa



4) Donasi Buku

Kegiatan ini merupakan bentuk dari program baru yaitu Asrama Yatim Mandiri untuk pengadaan buku di Asrama Yatim Mandiri Purwokerto. Tujuan dari pengadaan buku ini untuk memenuhi fasilitas asrama dengan harapan untuk menambah wawasan anak-anak yatim dhuafa dan menjadikannya gemar membaca.

Gambar. 6 Pamflet Donasi Buku



5) Super Gizi Qurban (SGQ)

SGQ merupakan program untuk orang yang ingin melaksanakan qurban namun belum mampu, maka Yatim Mandiri menghadirkan program ini untuk mengajak atau Sedekah Qurban yang mana dan tersebut akan masuk pada kategori infak terikat. Dengan inovasi dari daging qurban agar bisa dikonsumsi dalam jangka panjang. Tujuan dari program ini adalah membantu pemenuhan gizi bagi anak-anak yatim dhuafa di Indonesia.

Gambar. 7 Pamflet Sedekah Qurban



b. Program Pendistribusian

Kegiatan pendistribusian ini cenderung terpaku pada yang sifatnya charity murni. Program-program untuk kegiatan pendistribusian ini adalah kegiatan yang dikelola secara kepanitiaan, dalam waktu singkat dan habis setelah program itu dilaksanakan. Program charity ini, tidak membutuhkan pendampingan dan pembinaan atau tanpa pemantauan semasa program berjalan. Prinsipnya usai kegiatan, selesai

juga programnya. Contoh dari kegiatan pendistribusian ini menghasilkan program-program yaitu sebagai berikut:

- 1) BESTARI (beasiswa Yatim Mandiri), merupakan beasiswa untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA di seluruh Indonesia
- 2) ASA (alat sekolah ceria), program alat sekolah ceria ini adalah program bantuan untuk memenuhi peralatan sekolah anak yatim dhuafa
- 3) Kampung Sehat Mandiri, merupakan program pelayanan kesehatan desa berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan masyarakat dan mengurangi beban masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan.
- 4) Layanan Sehat Mandiri, merupakan program kesehatan desa berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan masyarakat dan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, efektif, dan terjangkau bagi penerima manfaat
- 5) Bantuan Langsung Mustshik (LBM)
LBM merupakan program layanan ekstra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik.

c. Program pendayagunaan

Dalam lembaga zakat letak jatuh bangunnya yaitu kreativitas dari divisi pendayagunaan. Dengan kreativitas, program pemberdayaan apa yang nantinya bisa dikembangkan untuk mustahik. Sukses tidaknya program pendayagunaan zakat memang tergantung pada amil, karena dengan ketajaman amil akan membuat program yang baik. Dengan kecermatan amil juga akan dapat mengalokasikan bantuan program pada mustahik yang tepat. Tetapi tidak semua mustahik punya kemampuan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik melalui program

pemberdayaan. Untuk itu, amil harus mampu mencari mustahik yang mau merubah hidupnya. (Sudewo, 2004:222). Penyaluran pemberdayaan di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto bersifat jangka panjang, program pembiayaan modal usaha kepada mustahik yang pada prosesnya akan didampingi oleh amil atau pihak pemberi modal dengan maksud agar mustahik akan mengalami upgrading setiap bulan atau minimal mustahik rajin mencatat keuangannya seperti pengeluaran dan pemasukan.

Dalam program pendayagunaan, ada beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan Oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, dengan lebih fokus pada bidang pengembangan ekonomi.

1) Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Program BISA adalah salah satu program pendayagunaan dengan pelatihan atau pendampingan usaha oleh Yatim Mandiri dengan tujuan untuk memakmurkan keluarga yatim dhuafa. Program ini berupa pembinaan keislaman, bimbingan dan pemberdayaan ekonomi. Program BISA merupakan program yang berfokus pada pemberdayaan bunda-bunda dari anak-anak yatim dhuafa, yaitu dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping wirausaha profesional di bidangnya dengan dua kali pertemuan semasa pendampingan dalam satu bulan. Bantuan yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto digunakan untuk pengaturan usaha, pemberian modal usaha, dan operasional usaha. Pada pemberian modal nanti akan diberikan secara bergilir pada kelompok bunda-bunda yatim dan dapat diajukan maksimal dua bulan dengan modal yang diberikan sebesar tiga juta. Modal tiga juta tersebut Nantinya akan bergilir untuk setiap orang yang ada di kelompok bunda-bunda yatim. Tujuan dan harapan diadakanya program BISA ini adalah untuk bunda-bunda yatim yang menerima

manfaat agar tidak hanya di biayai modal saja tetapi dilatih untuk berinfak untuk pengembalian modalnya walau tidak diharuskan, dan dengan harapan bunda-bunda yatim mampu menciptakan produk sendiri agar bisa untuk modal usaha yang berkelanjutan (jangka panjang). Program bisa ini diadakan di Desa Datar, Kecamatan Tambak Sogra, Kabupaten Banyumas.

Gambar. 8 Program BISA Desa Datar



Melalui program BISA menunjukan bahwa program tersebut telah tepat guna diberikan kepada bunda yatim dhuafa untuk pengembangan usaha, parenting, bahkan pelatihan untuk membuat produk sendiri.

2) UMKM Bangkit

UMKM Bangkit adalah salah satu program pemberdayaan yang berkolaborasi dengan BAZIS BTN Purwokerto. Melalui program ini tidak hanya bantuan modal usaha saja, tetapi ada sisi edukasi dari segi pencatatan keuangan usaha dan motivasi ibadah, karena setiap bulan akan dilaksanakan *monotoring* dan evaluasi terhadap penerima

manfaat. Berikut data penerima manfaat UMKM Bangkit sebagai berikut:

Tabel 4. Data Penerima Manfaat Program UMKM Bangkit

NAMA PENERIMA MANFAAT	STATUS	JENIS USAHA
Deni Kristiyanto	Mualaf Difabel Dhuafa	Toko kelontong
Suwarni	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan risol dan snack
Nawangsari	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan mie ayam
Hanin	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan soto
Sri Khamdiyati	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan gas, Soto
Sri Mulyani	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan gas
Ruminingsih	Bunda Dhuafa	Jualan makanan keliling
Indah	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan nasi rames
Rangga Bangkit Satria	Dhuafa	Jualan snack keliling
Dwi Estri Cahyani	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan jus, rujak, jajan
Suwarni	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan risol dan snack
Saheri	Dhuafa	Jualan fried chicken
Hanin	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan soto
Sari	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan mie ayam
Sri Mulyani	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan gas
Sumarni	Bunda Dhuafa	Jualan nasi rames, soto
Tita Purbesita	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan makanan dan kopi
Ruminingsih	Bunda Dhuafa	Jualan makanan

		keliling
Indah	Bunda Yatim Dhuafa	Jualan nasi rames
Rangga Bangkit Satria	Dhuafa	Jualan snack keliling

Berdasarkan dari program-program yang sudah dipaparkan di atas, LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto telah melaksanakan/meralisasikan program-program tersebut sesuai dengan tiga kegiatan besar pengelolaan zakat yang mencakup pengumpulan (*fundraising*), pendayagunaan, dan pendistribusian zakat. Berikut keterangan dari setiap program yang teralisasi/terlaksana sebagai berikut:

Tabel 5. Program Teralisasikan

No.	Program	Ket.
1.	<i>Fundraising</i>	Teralisasi
2.	Pendistribusian	Teralisasi
3.	Pendayagunaan	Teralisasi

Tujuan diadakanya program pengumpulan (*fundraising*) adalah untuk menghimpun dana ZISWAF melalui program-program unggulan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, dengan total keterangan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Penerimaan Dana ZISWAF Tahun 2018-2021

	2018	2019	2020	2021
Total Penerimaan Dana ZISWAF	1.200.018.427	1.334.235.998	1.733.243.511	1.811.341.105

Berdasarkan data penerimaan di atas dari tahun 2018-2021 selalu mengalami peningkatan dalam menghimpun dana ZISWAF. Maka program-program pengumpulan (*fundraising*) dinyatakan Sudah Tepat Sasaran/Sesuai dengan fakta hasil pengelolaan dana ZISWAF pada tabel diatas. Adapun dilihat dari data penyaluran untuk setiap program unggulan yaitu:

Tabel 7. Data Penyaluran Program Tahun 2018-2021

Program	2018	2019	2020	2021
Program Pendidikan	363.410.908	405.100.560	635.069.000	750.060.400
Program Kesehatan dan Gizi	279.698.678	326.874.280	288.606.300	323.005.060
Dakwah	148.050.000	169.605.606	288.606.300	103.508.060
SDM & Operasional	261.730.406	279.005.000	422.464.376	383.605.060
Kemanusiaan	24.591.600	20.650.860	35.518.814	92.560.600
Ekonomi	59.143.420	60.580.690	85.423.646	86.586.060
TOTAL PENYALURAN	1.136.625.012	1.261.816.996	1.662.483.029	1.739.325.240

Berdasarkan tabel penyaluran di atas dijelaskan bahwa total penyaluran selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dilihat dari program pendistribusian, Yatim Mandiri mengarah pada Visi Yatim Mandiri, yaitu menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa. dengan itu, Yatim Mandiri lebih mementingkan pada kemandirian anak yatim dhuafa, membuat program-program Yatim Mandiri lebih mengutamakan pada pemerataan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan gizi anak yatim dhuafa. Pada tabel di atas menjelaskan penyaluran program pendidikan yang selalu meningkat dari tahun 2018-2021, sedangkan pada program pendistribusian yang lain seperti program dakwah, SDM dan operasional, dan kemanusiaan tidak selalu meningkat, tetapi mengalami pasang surut. Dalam hal ini LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto telah terbukti sudah tepat sasaran dalam hal penyaluran dana, yaitu

lebih fokus dan lebih memperhatikan pada program pendidikan. Selanjutnya, jika dilihat dari program pendayagunaan (pemberdayaan), Yatim Mandiri lebih memfokuskan pada pengembangan ekonomi umat, yang mana pada tabel diatas dijelaskan bahwa program ekonomi dana yang disalurkan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021. Dalam hal ini, LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto telah terbukti sudah tepat sasaran dalam hal penyaluran pemberdayaan pengembangan ekonomi.

2. Soisalisasi Program.

Sosialisasi program merupakan titik awal yang tepat untuk melakukan langkah berikutnya untuk mencapai tujuan atau sasaran program. Oleh karena itu, sosialisasi program harus dilakukan secara terstruktur dan terencana, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada suatu lembaga untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana diungkapkan Faiz Mujawidin selaku Divisi Program:

“Dalam mensosialisasikan program, LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto mempunyai 2 (dua) cara yaitu secara offline dan online. Cara pertama: offline, dengan dibantu oleh ZISco dalam hal pengumpulan (fundraising) dana ZISWAF yaitu mendatangi calon muzakki atau dengan istilah “jemput zakat”. Disitu peran ZISco adalah melakukan sosialisasi mengenai ZIS, Program Yatim Mandiri, pengelolaan zakat, dan hal-hal yang menyangkut zakat. Selain itu, sosialisasi offline dengan calon mustahik bisa dilakukan secara kelompok, misalnya ketika suatu tempat sedang diadakan pengajian, ibu-ibu PKK, atau acara di kantor-kantor. Yatim Mandiri akan meminta izin untuk melakukan penyuluhan mengenai ZIS di sela-sela acara tersebut atau dapat membentuk relasi-relasi yang nantinya akan dijadikan koordinator oleh Yatim Mandiri. Cara kedua: online, yang disebarluaskan kepada masyarakat luas menggunakan teknis share flyer dan proposal, dengan target peserta yang dituju menyesuaikan dari setiap program yang dilaksanakan. Misalnya sosialisasi pada program pendidikan “OMATIK” dengan kriteria peserta untuk umum, siapapun bisa mengikuti tidak hanya dikhususkan untuk yatim dan yatim piatu saja. Apabila sekiranya program yang dilaksanakan membutuhkan peserta yang semakin banyak akan semakin baik maka dibutuhkan target peserta “umum”. Namun, apabila programnya ditunjukan secara “khusus” maka sosialisasi hanya dengan undangan

langsung ke musathiknya saja, misalnya program baksos". (Wawancara, 12 September 2022).

Berdasarkan wawancara di atas mengenai sosialisasi program yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, penelitian ini menyimpulkan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto sudah berupaya dalam melakukan sosialisasi program dengan menyesuaikan pada program yang sedang diadakan dan dalam penyampaian sosialisasi program sangat memudahkan untuk para target peserta yang akan mengikuti program tersebut. Dalam hal ini, sosialisasi yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto sudah cukup efektif dalam hal penyampaian kepada calon muzakki dan mustahik.

Dilihat dari teori efektifitas (Amrizal, 2018) memerlukan pencantuman beberapa variabel ketika mengukur tingkat efektivitas suatu program, salah satunya dalam bidang sosialisasi. Mengukur tingkat efektivitas yang timbul dari sosialisasi program adalah kemampuan dalam menyelenggarakan suatu program (dilihat dari sasaran program dan capaian penerimaan dan penyaluran dana tahun 2018-2021) sehingga terciptanya informasi terkait program dapat tersampaikan pada masyarakat, khususnya semua target dari program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang meliputi program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi.

Berikut salah satu contoh sosialisasi program dibidang pendidikan "OMATIK' melalui *share flyer*.

Gambar 9. Share flyer Program OMATIK



3. Keberhasilan Tujuan Program

Keberhasilan program merupakan sejauh mana keselarasan antara hasil (output) pelaksanaan program dengan tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya. Apakah nantinya pada hasil akhir program akan sesuai atau tidak dengan target (sasaran) dari rancangan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan itu, tujuan program merupakan kunci utama dalam menentukan efektivitas suatu program pada organisasi. Berikut penjelasan Faiz Mujawidin selaku Staf Program LAZNAS Yatim Purwokerto:

“Keberhasilan program bisa dilihat dari programnya, apabila dilihat dari program pendidikan “Sanggar Al-Qur’an dan Sanggar Genius” tolak ukurnya adalah kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur’an. Selanjutnya jika dilihat dari program pendistribusian tolak ukurnya adalah pada saat program tersebut berhasil didistribusikan. Serta program pemberdayaan tolak ukurnya dari segi kemandirian para mustahik, contohnya program BISA. Secara umum indikator keberhasilan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto adalah mengubah mustahik menjadi munfik (orang yang berinfak)”. (Wawancara, 12 September 2022)

Keberhasilan program jika dilihat dari berbagai program pasti memiliki tolak ukur keberhasilan yang berbeda-beda. Dengan melihat program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang dibentuk secara berkelanjutan (waktu panjang), dan beberapa diantaranya saling berkaitan. Dalam hal ini, peneliti melakukan konfirmasi lebih lanjut mengenai keberhasilan program dengan fakta di lapangan, yaitu dijelaskan pada program-program di bawah ini.

a. Program Pendidikan: Sanggar Al Qur'an

Feni Davi selaku guru sanggar Al-Qur'an bantarwuni menjelaskan:

“Tingkat keberhasilan anak-anak dalam mengikuti sanggar Al-Qur'an, yaitu kemampuan anak-anak dalam membaca tilawati dan dasar-dasar pelajaran agama yang disampaikan pada waktu sanggar berlangsung. Dilihat dari rekapan KBM bulanan, jika anak-anak mampu membaca tilawati dengan lancar dan ada peningkatan dari jilid ke jilid maka anak binaan dinyatakan telah berhasil dalam membaca tilawati. Selanjutnya, dilihat dari kemampuan dasar-dasar agama, yaitu apabila anak-anak mampu mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru sanggar di waktu sebelum pulang, selain itu mampu mengikuti dan menghafal dari setiap perintah guru sanggar, misalnya hafalan juz amma dan doa harian. (Wawancara, 12 september 2022)

Wawancara diatas mengungkapkan indikator-indikator untuk mengukur keberhasilan anak-anak dalam mengikuti sanggar. Dengan itu, melihat dari rekapan KBM anak yatim dhuafa di sanggar Bantarwuni bulan Agustus sebagai berikut:

Tabel 8. Laporan KBM Sanggar Bantarwuni Bulan Agustus

Nama Santri	L /P	Kls	Y/ NY	Ket. Capaian jilid	Doa Harian	Juz amma
Nindi	P	6	Y	II/5	Doa mau makan dan setelah	Surat An-Nas – Al Ikhlas
Arina	P	6	Y	IV/2	Doa mau makan dan setelah	Surat An-Nas – Al Ikhlas
Fachrul	L	5	NY	IV/15	Doa mau wudlu	Surat An-Nas

					dan setelah wudlu	– Al-Kafirun
Bening	P	6	NY	II/5	Doa mau makan dan setelah	Surat An-Nas – Surat Al Ikhlas
Lintang	P	5	Y	IV/5	Doa mau makan dan setelah	Surat An-Nas – Al Ikhlas
Nafisah	P	3	Y	IV/7	Doa mau wudlu dan doa setelah wudlu	Surat An-Nas – Al Ikhlas
Puji	P	4	NY	II/2	Doa mau makan dan setelah	Surat An-Nas – Al Ikhlas
Rasya	P	1	Y	I/5	Doa mau makan dan setelah	Surat An-Nas – Al Ikhlas
Vio	P	5	NY	II/3	Doa mau makan dan setelah	Surat An-Nas – Al Ikhlas
Sila	P	5	Y	II/8	Doa mau wudlu dan doa setelah wudlu	Surat An-Nas – Al Ikhlas
chandra	L	6	Y	II/21	Doa mau makan dan setelah	Surat An-Nas – Al Ikhlas

Berdasarkan table di atas menunjukan bahwa anak-anak sudah cukup berhasil dalam kenaikan jilid, yang artinya anak-anak sudah ada peningkatan untuk membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Selanjutnya, capaian pada setoran do'a harian dan juz amma juga sudah mengalami peningkatan, karena disetorkan secara urut kepada guru sanggar pada saat sanggar berlangsung.

b. Program pendistribusian

Program pendistribusian ini dilaksanakan di bulan Ramadhan 1442 H/2021 M, dengan tema “Berbagi Kebaikan di Bulan Ramadhan”

Gambar 10. Pamflet Program Pendistribusian



Pada gambar 10. Di atas menunjukan bahwa program pendistribusian sudah berhasil dalam mendistribusikan program-program yang diadakan pada bulan Ramadhan, yaitu Program Sembako Ramadhan berhasil didistribusikan kepada 245 penerima manfaat, program THR Yatim dan Dhuafa berhasil didistribusikan kepada 245 penerima manfaat, program Modal UMKM berhasil didistribusikan kepada 3 penerima manfaat, program Sembako Tenaga Non Medis berhasil didistribusikan kepada 18 penerima manfaat, dan program Parcel Lebaran berhasil didistribusikan pada 80 penerima manfaat.

c. Program pemberdayaan: Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Berikut wawancara dengan dengan informan penerima manfaat BISA.

Tabel 9. Wawancara Program BISA

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ibu Rusi	Ibu Dwi	Ibu Dian
1.	Sudah berapa lama ibu mengikuti program BISA?	Sudah 3 bulan	2 bulan	Baru bergabung

2.	Mengapa ibu tertarik dengan program BISA ini?	Karena untuk menambah pengalaman dan wawasan yang belum diketahui dalam organisasi, terutama untuk ibu-ibu yang pekerjaannya hanya di rumah (IRT) sangat cocok untuk mengikuti pelatihan program bunda bisa ini mba.	Menambah keluarga, silaturahmi dapat, membantu untuk penambahan modal	Menambah wawasan dan ilmu yang belum diketahui
3.	Apakah ibu selama mengikuti program BISA ini sudah pernah mendapatkan modal?	Sudah	Belum	Sudah tapi dari BTN. Yatim Mandiri kerjasama dengan BTN
4.	Apakah dengan ibu mengikuti program BISA ini dapat membantu untuk modal usaha?	Sangat membantu untuk menambah modal sembako	Sangat membantu	Cukup membantu, terutama orang tua single seperti saya.
5.	Harapan ibu dengan mengikuti program BISA ini?	Harapanya untuk menambah, keterampilan, syukur-syukur mampu menciptakan barang sendiri.	Keahlian ibu-ibu jadi bertambah	Dapat membawa manfaat, terutama untuk ibu-ibu single
6.	Harapan/saran	Semoga	Harapanya	Semoga

	ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?	program BISA semakin maju, semakin sukses, pelatihanya semakin banyak untuk menambah pengalaman ibu-ibu yang belum tahu agar jadi tahu.	segera launching Program Kemandirian, sebagai wadah ibu-ibu untuk berkreasi dan mampu menciptakan produk sendiri.	kegiatannya lebih kompleks, rencana kegiatannya lebih banyak.
--	---	---	---	---

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas, menunjukan bahwa program BISA cukup membantu bunda-bunda untuk modal usaha. Dengan melihat salah satu harapan dari penerima manfaat program BISA, yaitu ibu Dwi mengungkapkan bahwa segera diadakan Kampung Kemandirian untuk bunda-bunda agar menjadi tempat (wadah) untuk berkreasi dan mampu menciptakan produk sendiri. Selain itu, Tujuan dan harapan diadakanya program BISA ini adalah untuk bunda-bunda yatim yang menerima manfaat agar tidak hanya di biayai modal saja, melainkan dilatih untuk berinfak walau pada dasarnya modal tersebut tidak diharuskan untuk kembali ke Yatim Mandiri. Harapan bunda-bunda yatim mampu menciptakan produk sendiri agar bisa untuk modal usaha yang berkelanjutan (jangka panjang). Dalam hal ini, program BISA sudah terbukti berhasil dalam menjalankan program. Karena sudah memenuhi harapan dan tujuan dari program BISA, yaitu memandirikan para peneriman manfaat zakat.

Dengan melihat keberhasilan tujuan program yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF mulai dari pengumpulan (*fundraising*), pendistribusian, dan pendayagunaan

sudah efektif. Hal ini didukung melalui data capaian penyaluran program tahun 2018 sampai tahun 2021.

Tabel 10. Capaian penyaluran Program

Tahun	2018	2019	2020	2021
Capaian Penyaluran	95%	95%	96%	96%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian penyaluran program yang meliputi program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi selalu meningkat dari 4 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2018 telah tercapai penyaluran program sebanyak 95%, tahun 2019 telah tercapai penyaluran program sebanyak 95%, tahun 2020 telah tercapai penyaluran program sebanyak 96%, dan pada tahun 2021 telah tercapai penyaluran program sebanyak 96%.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta yang mengikuti program. Pada pemantauan program yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto kepada peserta (target) program yang menerima manfaat zakat adalah pada program pendayagunaan (pemberdayaan) saja. Karena pada program-program pendayagunaan nantinya ada pemantauan yang dilakukan ketika program sudah selesai dilaksanakan. Program pendayagunaannya adalah Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dan UMKM Bangkit. Pada program BISA dilakukan pemantuan pendampingan dua kali pertemuan dalam satu bulan. Selanjutnya, pada program UMKM Bangkit dilakukan *monotoring* satu bulan sekali setelah dilaksanakannya program. Dalam hal ini, pemantuan program sudah dilaksanakan dan sudah dikatakan cukup efektif untuk membantu para penerima manfaat zakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keefektifitasan program-program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang meliputi program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, dan program pemberdayaan ekonomi mengacu pada teori efektivitas Cambel dalam Amrizal, di mana efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas pokoknya (program/kegiatan) untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, pengelolaan dana ZIS dapat diukur melalui tingkat kemampuan program-program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto untuk dapat merealisasikan/melaksanakan setiap program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sasaran program adalah program-program yang ada pada LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang akan dijadikan target dari sasaran program, dengan maksud untuk mengukur tingkat keefektifitasan dari setiap program, apakah program yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuannya atau tidak.

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwasanya keberhasilan tujuan program bisa dilihat dari programnya sudah cukup efektif apabila dilihat dari program pendidikan “Sanggar Al-Qur’an dan Sanggar Genius” tolak ukurnya adalah kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur’an. Selanjutnya jika dilihat dari program pendistribusian tolak ukurnya adalah pada saat program tersebut berhasil didistribusikan. Serta program pemberdayaan tolak ukurnya dari segi kemandirian para mustahik, contohnya program BISA. Secara umum indikator keberhasilan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto adalah mengubah mustahik menjadi

munfik (orang yang berinfak). Kemudian mengenai sosialisasi program yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, peneliti mengambil kesimpulan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto sudah berusaha dalam melakukan sosialisasi program-program dengan menyesuaikan pada program yang sedang berlangsung dan dalam penyampaian sosialisasi program sangat memudahkan untuk para target peserta yang akan mengikuti program tersebut. Sosialisasi program dalam upaya mengukur keefektivitasan dilihat dari kemampuan dalam menyelenggarakan suatu program (dilihat dari sasaran program dan capaian penerimaan dan penyaluran dana tahun 2018-2021) sehingga terciptanya informasi terkait program dapat tersampaikan pada masyarakat, khususnya semua target dari program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto yang meliputi program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi. Sosialisasi untuk program-program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto menggunakan dua cara, yaitu (*offline*) secara langsung kepada calon muzakki dan (*online*) dengan istilah *share flyer* sudah cukup efektif, hal ini disesuaikan dari setiap program dalam mencari target peserta. LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto menentukan keberhasilan tujuan program yang meliputi pengumpulan (*fundraising*), pendistribusian, dan pendayagunaan sudah efektif dilihat dari data capaian penyaluran program empat tahun terakhir yaitu 95%, 95%, 96%, dan 96%. Pemantauan program hanya dilaksanakan pada bagian pendayagunaan (pemberdayaan), yaitu program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dan UMKM Bangkit.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan yang perlu adanya perbaikan sehingga dalam melaksanakan kegiatannya dapat meningkat baik

secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Berikut adalah saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi dunia akademisi dan penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya dapat membantu untuk menemukan konsep/model yang tepat dalam proses pengelolaan dana ZIS khususnya masalah dalam memperbaiki kualitas hidup umat

2. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemahaman masyarakat mengenai program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi masih rendah. Sosialisasi dan publikasi program perlu ditingkatkan lagi, dengan harapan semakin banyak pihak yang ikut berpartisipasi dalam program. Selain itu juga bagi lembaga orientasinya diperluas, tidak hanya dari donatur tetapi juga pada lembaga/perusahaan lain.

3. Bagi pembaca pada umumnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui konsep/model dalam mengukur efektivitas program, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi. Di sarankan juga untuk para penerima program agar lebih berpartisipasi aktif lagi dalam program agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih layak.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Bugha, Musthafa, Dkk. 2018. *FikiUh Manhaji Fikih Lengkap Imam Asy'-Syafi'i 4: Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta: Omah Dakwah Pro-U Media).
- Rahman, Ade. 2014. "Efektivitas Dana Ziswaf Dompot Dhuafa terhadap Pengembangan Program Pendidikan Pada Sekolah Smart Ekselensia Indonesia" *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Amrizal, Dedi, dkk. 2018. *Penggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli)
- Anggraini, Dea Putri. Dkk. 2019. "Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat" dalam "Jurnal Qawanin", Vol. 3 No. 2 Juli - Desember 2019.
- Beni, 2014. "Sedekah Dalam Perpekstif Hadis", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dahlan, Ahmad. 2019. *Buku Saku Perzakatan*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group).
- Maulidiyah, Fitrah. 2021. "Efektivitas Pengelolaan Zakat Terhadap Pengemabangan Usaha Mikro Oleh Baznas Kabupaten Pangkep". *Skripsi*, Sulawesi Selatan, UIN Alauddin Makassar
- Futaqi, Faruq Ahmad, dkk. 2021. "Pengelolaan Zis di Laz Nurul Hayat Madiun" dalam *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Vol 1, No 1 (2021).
- Hasan, Ali. 2006. *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Khasanah, 2010. *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Kosasih, Niki. 2022. Pengantar Manajemen, (Batang Hari: Guepedia)
- Safitri, Mutiara Dela. 2020. "Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Rumah Inisiatif Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Riau". *Skripsi*, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim
- Munawaroh, 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia)
- Nasution, S. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Priansa, Doni Juni dan Fenny Damayanti. 2015. *Administrasi dan Operasional Perkantoran*, (Bandung: Alfabeta CV)
- Rahmawati, Aeni. 2021. *Manajemen Kurikulum*, (Cirebon: LovRinz Publishing)

- Rahman, Taufikur. “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK:109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)” dalam “Jurnal Muaqtasid”, Volume 6, Nomor I, Juni 2015. (IAIN) Salatiga.
- Sahroni, Oni, dkk, 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers).
- Sekaran, uma. 2016. *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat).
- Siregar, Rejeki Kasiro. 2021. “Efektivitas Pemanfaatan Layanan Digitalisasi Dalam Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional Provonsi Sumatera Utara”, *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siregar, Sahriadi. 2021. “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Padang Lawas Utara Menggunakan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)”, *Skripsi*. Sumatera Utara: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Sudewo, Eri. 2004. *Manajemen Zakat Tinggal 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, (Ciputat: Instiut Manajemen Zakat)
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Supani, 2010. *Zakat Di Indonesia: Kajian dan Perundang-undangan*, (Yogyakarta: Gravindo Litera Media)
- Suyitno, Heri Junaidi, dkk. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2020. *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo)
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras)
- Usmara, Usi. 2013. *Impelementasi Manajemen Stratejik Kebijakan dan Proses*, (Yogyakarta: Asmara Books)
- Yatimmandiri. “Profil” <https://www.yatimmandiri.org> (Diakses Januari 28, 2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

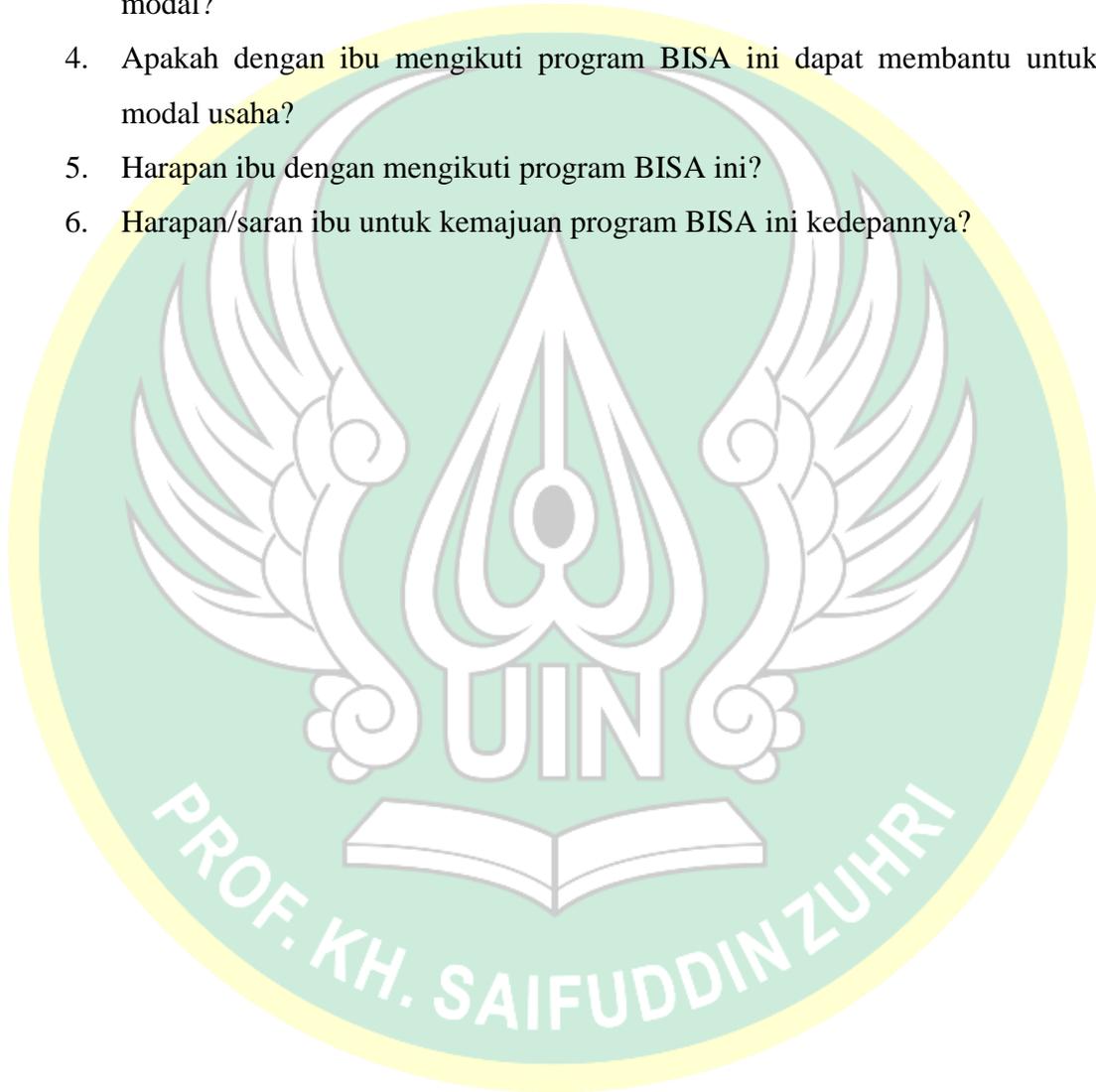
- A. Kepala LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, Staf Program, dan Guru Sanggar Al-Quran:
1. Bagaimana sistem pengelolaan dana ZISWAF di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto?
 2. Bagaimana cara LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dalam menghimpun dana ZIS?
 3. Apa saja program-program yang termasuk ke dalam program pengumpulan (*fundraising*)?
 4. Bagaimana cara LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dalam mendistribusikan dana ZIS?
 5. Apa saja program-program yang termasuk ke dalam program pendistribusian?
 6. Bagaimana cara LAZNAS Yatim Mandiri dalam mendayagunakan dana ZIS?
 7. Apa saja program-program yang termasuk ke dalam program pendayagunaan (pemberdayaan)?
 8. Bagaimana cara LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dalam mensosialisasikan program?
 9. Siapa saja target untuk para peserta yang mengikuti program? Apakah ada pembeda untuk peserta yang mengikuti program?
 10. Apa saja indikator untuk mengukur keberhasilan anak-anak yatim dhuafa dalam mengikuti program pendidikan (sanggar Al-Qur'an)?
 11. Apa tolak ukur keberhasilan pada program pendistribusian?

12. Apa tolak ukur keberhasilan dalam program pendayagunaan (pemberdayaan)?



B. Penerimaan manfaat program pendayagunaan (pemberdayaan): BISA

1. Sudah berapa lama ibu mengikuti program BISA?
2. Mengapa ibu tertarik dengan program BISA ini?
3. Apakah ibu selama mengikuti program BISA ini sudah pernah mendapatkan modal?
4. Apakah dengan ibu mengikuti program BISA ini dapat membantu untuk modal usaha?
5. Harapan ibu dengan mengikuti program BISA ini?
6. Harapan/saran ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?



Lampiran 2**HASIL WAWANCARA**

A. Hasil wawancara dengan Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto, Staf Program, dan Guru Sanggar Al-Qur'an

1. Informan : Ahmad Mujib

Jabatan : Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem pengelolaan dana ZISWAF di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto?	Semua dana yang terkumpul baik zakat, infak, sedakah, dan wakaf akan disetorkan pada Yatim Mandiri pusat, dan dikelola disana. Besar dananya menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada di cabang dan program yang ada.

2. Informan : Faiz Mujawidin

Jabatan : Staf Program LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto

Hari/Tanggal : senin, 27 Juni 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dalam menghimpun dana ZIS?	LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dalam melakukan penghimpunana dana ZIS menggunakan 2 cara, yaitu mendatangi langsung kepada calon muzakki dan promosi melalui beberapa media

2.	Apa saja program-program yang termasuk ke dalam program pengumpulan (<i>fundraising</i>)?	Program-program <i>fundraising</i> banyak, salah satunya adalah safari dongeng, webinar, titip do'a, donasi buku, super gizi qurban (SGQ)
3.	Bagaimana cara LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dalam mendistribusikan dana ZIS?	Dengan cara yang bersifat <i>charity</i> murni, tidak membutuhkan pendampingan dan pembinaan atau tanpa pemantauan semasa program berjalan
4.	Apa saja program-program yang termasuk ke dalam program pendistribusian?	BESTARI, ASA, kampung sehat mandiri, layanan sehat mandiri, dan bantuan langsung mustahik
5.	Bagaimana cara LAZNAS Yatim Mandiri dalam mendayagunakan dana ZIS?	Dengan cara ada pendampingan dan pelatihan selama program dijalankan
6.	Apa saja program-program yang termasuk ke dalam program pendayagunaan (pemberdayaan)?	Program BISA dan UMKM Bangkit
7.	Bagaimana cara LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dalam mensosialisasikan program?	Sosialisasi menggunakan 2 cara yaitu <i>offline</i> dan <i>online</i> , sosialisasi mendatangi kepada calon muzakki dan sosialisasi menggunakan media sosail seperti

		<i>share flyer</i>
8	Siapa saja target untuk para peserta yang mengikuti program? Apakah ada pembeda untuk peserta yang mengikuti program?	Tergantung program yang diikuti, ada pembeda untuk peserta. Jika program sekiranya diikuti oleh semakin banyak peserta semakin baik maka membutuhkan peserta umum. Tetapi jika tidak berarti hanya mencantumkan peserta khusus untuk yatimlyatim piatu dan dhuafa
9.	Apa tolak ukur keberhasilan pada program pendistribusian?	Tolak ukur program pendistribusian adalah ketika program-program tersebut berhasil didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan target yang sudah ditentukan
10.	Apa tolak ukur keberhasilan dalam program pendayagunaan (pemberdayaan)?	Tolak ukur program pemberdayaan adalah memandirikan para penerima manfaat zakat

3. Informan : Feni Dafi

Jabatan : Guru Sanggar Al-Qur'an Bantarwuni

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja indikator untuk mengukur keberhasilan anak-anak yatim dhuafa dalam	Tolak ukur anak-anak dilihat dari kemampuan dalam membac Al-Qur'an dengan baik dan benar,

mengikuti program pendidikan (sanggar Al-Qur'an)?	dapat memahami materi dasar-dasar agama yang disampaikan pada saat sanggar
---	--

B. Hasil wawancara dengan penerima program pemberdayaan: BISA

Informan : Ibu Rusi

Tanggal : 29 Juni 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengikuti program BISA?	Sudah 3 bulan mba
2.	Mengapa ibu tertarik dengan program BISA ini?	Karena untuk menambah pengalaman dan wawasan yang belum diketahui dalam organisasi, terutama untuk ibu-ibu yang pekerjaannya hanya di rumah (IRT) sangat cocok untuk mengikuti pelatihan program bunda bisa ini mba.
3.	Apakah ibu selama mengikuti program BISA ini sudah pernah mendapatkan modal?	Sudah mba
4.	Apakah dengan ibu mengikuti program BISA ini dapat membantu untuk modal usaha?	Sangat membantu untuk menambah modal sembako
5.	Harapan ibu dengan mengikuti program BISA ini?	Harapanya untuk menambah, keterampilan, syukur-syukur mampu menciptakan barang sendiri.

6.	Harapan/saran ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?	Semoga program BISA semakin maju, semakin sukses, pelatihanya semakin banyak untuk menambah pengalaman ibu-ibu yang belum tahu agar jadi tahu.
----	---	--

Informan : Ibu

Tanggal : 29 Juni 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengikuti program BISA?	2 bulan mba
2.	Mengapa ibu tertarik dengan program BISA ini?	Menambah keluarga, silaturahmiya dapat, membantu untuk penambahan modal
3.	Apakah ibu selama mengikuti program BISA ini sudah pernah mendapatkan modal?	Belum
4.	Apakah dengan ibu mengikuti program BISA ini dapat membantu untuk modal usaha?	Sangat membantu mba
5.	Harapan ibu dengan mengikuti program BISA ini?	Keahlian ibu-ibu jadi bertambah
6.	Harapan/saran ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?	Harapanya segera launching Program Kemandirian, sebagai wadah ibu-ibu untuk berkreasi dan mampu menciptakan produk sendiri.

Informan : Ibu Dian

Tanggal : 29 Juni 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengikuti program BISA?	Baru bergabung
2.	Mengapa ibu tertarik dengan program BISA ini?	Menambah wawasan dan ilmu yang belum diketahui
3.	Apakah ibu selama mengikuti program BISA ini sudah pernah mendapatkan modal?	Sudah tapi dari BTN. Yatim Mandiri kerjasama dengan BTN
4.	Apakah dengan ibu mengikuti program BISA ini dapat membantu untuk modal usaha?	Cukup membantu, terutama orang tua single seperti saya.
5.	Harapan ibu dengan mengikuti program BISA ini?	Dapat membawa manfaat, terutama untuk ibu-ibu single
6.	Harapan/saran ibu untuk kemajuan program BISA ini kedepannya?	Semoga kegiatannya lebih kompleks, rencana kegiatannya lebih banyak.

SURAT IZIN OBSERVASI



Jl. Raya Jambangan 135-137 Surabaya 60232, Jawa Timur
Telp. (031) 828 3488, WA Center 0811 1343 577
f @yatimmandiri www.yatimmandiri.org

SURAT KETERANGAN

No : 001/YYM-PWT/1022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Mujib
Jabatan : Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Purwokerto
Alamat : Perum Sogra Puri Indah Blok E 22B, Tambaksogra, Banyumas

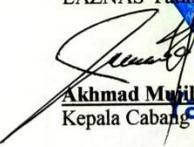
Menerangkan bahwa :

Nama : Arum Solikha
NIM : 1817204008
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI)
Program studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Adalah benar-benar mahasiswa dari UIN Saifudin Zuhri yang telah melaksanakan penelitian/observasi guna penyusunan skripsi di LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto dengan judul penelitian “ **Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto**”

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Purwokerto, 6 Oktober 2022
LAZNAS Yatim Mandiri


Akhmad Mujib
Kepala Cabang Purwokerto

Kantor Cabang :
Jl. Sunan Ampel No 18 B, Tambaksogra, Sumbang, Banyumas
Telp : (0281) 6511267
Contact Person : 089527722714 (Faiz)
Email : purwokerto@yatimmandiri.org

DOKUMENTASI WAWANCARA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arum Solikha
2. NIM : 1817204008
3. TTL : Tegal, 16 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Desa Karang Mangu RT 009/002, Kec.
Tarub, Kab. Tegal, Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Suwarjo
 - Nama Ibu : Dariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SDN 1 Karangmangu
 - b. SMP/MTs : MTs Al-Hikmah 1
 - c. SMA/MA : MA Al-Hikmah 2

C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Futsal tingkat jurusan

D. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI
2. HMJ Mazawa 2020/2021

Purwokerto, 26 September 2022



Arum Solikha